

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN
BUDAYA AGAMA DI SMA NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

Oleh :

AZIS KURNIA

06110238



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2011**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN
BUDAYA AGAMA DI SMA NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)*

Oleh :

AZIS KURNIA
06110238



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2011**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN
BUDAYA AGAMA DI SMA NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

Oleh :

AZIS KURNIA
06110238

**Telah Disetujui Pada Tanggal
20 Mei 2011**

Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196 511 121 994 032 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196 512 051 994 031 003

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN
BUDAYA AGAMA DI SMA NEGERI 2 BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Azis kurnia (06110238)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
15 Juli 2011 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 15 Oktober 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Samsul Ulum, M. Ag
NIP. 19720862000031001

: _____

Penguji Utama

Dra. Siti Annijat M, M. Pd
NIP. 195709271982032001

: _____

Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196 205 071 995 031 001

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan ibu yang amat saya sayangi, yang telah memberikan dan mencurahkan segala pengorbanan baik yang berupa finansial, do'a dan motifasi. Terima kasih ayah dan ibu yang selalu mendukung disaat saya suka bahkan disaat saya sedih, beliau selalu ada disamping untuk mengantarkan putranya ke gerbang yang di ridhoi Allah, semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan-Nya amiin ya rabbal 'alamiin.

Dialah tercinta, yang telah mencurahkan segala pengorbanan, arahan, motivasi dan do'anya sehingga selesai studiku.

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang tidak pernah bosan mengarahkan dan slalu meluangkan waktu, sampai studiku selesai.

Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan padaku.

Adikku Arif Kurnia yang saya sayangi dan Lia fatra nur laila, yang telah memberikan motivasi dan membantu terselesainya skripsiku ini.

Terima kasih atas segala cinta

Mas-mba dan adik-adik ku di KOMMUST (Komunitas Musik Studio Tiga) PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Tarbiyah Condroidimuko UIN Malang, IMAKA (Ikatan Mahasiswa Kota Angin) yang selalu memberikan arahan dan masukan.

Teman-temanku seperjuangan, yang telah memberikan semangat untuk berfikir dan berjuang demi menimba ilmu.

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”

(QS. As Sajdah: 24)¹

¹ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Departemen Agama RI, 1998)

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. : Skripsi Azis Kurnia

Malang, 20 Mei 2011

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang
Di_
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : AZIS KURNIA
NIM : 06110238
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Budaya
Agama di SMA Negeri 2 Batu

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196 511 121 994 032 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau hasil penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 25 Juli 2011

Azis Kurnia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, juga sumber kunciperbendaharaan ilmu itu hanya ada pada genggamannya.

Shalawat serta salam semoga abadi tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang benar dan di ridhohi Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu*”

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu, dukungan, pengarahan serta kasih sayangnya yang tiada terhingga. Kebahagiaan kalian adalah sumber kebahagiaanku.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kepada peneliti peluang studi di UIN MALIKI Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran
6. Drs. Suprayitno, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 2 Batu yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis selama penelitian berlangsung.
7. Guru dan Dosenku yang selalu menjadi pelita dalam studiku, Karena engkau, aku dapat mewujudkan harapan dan anganku Sebagai awal untuk mencapai cita-cita ku
8. Buat seluruh keluargaku, adiku tercinta (Arif Kurnia), dan keponakanku (Nurul Azizah), Terimakasih atas motivasi dan doa kalian yang selalu menyertaiku. .
9. Sahabat – sahabatku MAN Denanyar Jombang (Congor, Bureng, Bajul, Boker, Kaniboll, Coro, Susi, Merok, citol,) yang selalu memberi Senyum semangat, motivasi hingga penulis mampu melangkah lebih maju. Bersama kalian aku mengerti arti sebuah kebersamaan.
10. Sahabat-sahabatku semua di UKM KOMMUST Tercinta (ketum, Upel, Koreng, Gampil, Cempe, Sodron, Bencok, Jembret, abang2 dan non2 semuanya tanpa terkecuali) terima kasih semuanya, SAVE THE MUSIC SARVE ALL LOVE ALL.
11. Temen-temanku PKLI Kelompok III dan IV tahun 2010, Mujahid, Rozak, Suhendri, Lia, Nurul, Mudaiyah, Dodik, dkk. Terimakasih atas semuanya.
12. Sahabat-sahabatku semua di kampus UIN MALIKI tercinta yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu terima kasih atas semua kebaikan kalian.

Akhirnya penulis mengharapkan saran, dan kritik karena penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja. Semoga skripsi ini dapat menjadi masukan bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Amin Yaa Robbal Alamin

Malang, 25 Juli 2011

Penulis

Azis Kurnia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penegasan Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Terdahulu	13

B. Budaya Agama	15
1. Pengertian Budaya Agama	15
2. Macam-macam budaya Agama	16
C. Konsep Tentang Kepala Sekolah	18
1. Pengertian Kepala Sekolah	18
2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah.....	20
3. Persyaratan Kepala Sekolah.....	33
D. Strategi Penerapan Budaya Agama di Sekolah	35
1. Pengertian Strategi.....	35
2. Macam-macam Strategi	36
3. Budaya Agama di Sekolah.....	41
4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Budaya di Sekolah	49
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Penelitian.....	51
C. Lokasi Penelitian	52
D. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data.....	59
G. Pengecekan Keabsahan Data	60
H. Tahap-tahap Penelitian	62

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian.....	64
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Batu.....	64
2. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Batu.....	65
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Batu	66
4. Data Guru, Staf dan Siswa SMA Negeri 2 Batu	69
5. Kegiatan Siswa.....	78
6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Batu	79
7. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 02 Batu	82
B. Paparan Data.....	83
1. Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu.....	83
2. Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu	85
 BAB V: ANALISIS HASIL PENELITIAN	 87
A. Budaya Agama di Sekolah SMA Negeri 2 Batu.....	87
B. Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu.....	88
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu	89

BAB VI: PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- TABEL 4.1 :DAFTAR KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH MENJABAT Di SMA NEGERI 2 BATU**
- TABEL 4.2 : STRUKTUR ORGANISASI SMAN 2 BATU**
- TABEL 4.3 :DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SMA NEGERI 2 BATU 2010/1011**
- TABEL 4.4 : JUMLAH SISWA SMA NEGERI 2 BATU 2010/2011**
- TABEL 4.5 : KEADAAN TANAH SEKOLAH SMAN 2 BATU**
- TABEL 4.6 : KEADAAN GEDUNG SEKOLAH SMAN 2 BATU**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Bukti Konsultasi
2. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 2 Batu
3. Daftar kepala sekolah SMAN 2 Batu
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Batu
5. Daftar guru dan karyawan SMA Negeri 2 Batu
6. Jumlah Siswa di SMA Negeri 2 Batu
7. Keadaan tanah sekolah SMAN 2 Batu
8. Keadaan gedung sekolah SMAN 2 batu
9. Pedoman wawancara
10. Foto Dokumen Penelitian di SMA negeri 2 Batu

ABSTRAK

Kurnia Azis. 2011. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

Kata kunci: *Strategi Kepala Sekolah, Budaya Agama*

Bangsa Indonesia sedang menghadapi krisis multidimensional. Dari hasil kajian berbagai disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Krisis ini secara langsung atau tidak langsung, berhubungan sekolah atau pendidikan.

Gejala kemerosotan akhlak dan moral, dewasa ini bukan saja menimpa kalangan dewas, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar, tunas-tunas muda, orang tua, ahli didik dan mereka yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagai pelajar yang berperilaku nakal, keras kepala, mabuk-mabukan, tawuran pesta obat-obatan terlarang, bergaya hidup seperti barat dan sebagainya.

Begitupun dengan kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di sekolah, harus memakai strategi yang sesuai dengan lingkungan sekolahnya, hal demikian akan mempengaruhi jalannya penerapannya itu sendiri. Dengan demikian kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam penerapan budaya agama di sekolah. Karena budaya agama sangatlah urgent, selain itu juga budaya agama sebagai bekal para siswa untuk bisa berdakwah dan mengembangkan diri di tengah-tengah masyarakat.

Tujuan penelitian ini, untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di SMA Negeri 2 Batu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dengan bentuk pengumpulan data. Pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yakni, identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di SMA Negeri 2 Batu dengan pendekatan: 1) keteladanan kepada bawahannya ataupun siswa, terlebih dahulu sebelum penerapannya. 2) para siswa dibekali dengan nilai-nilai agama sesuai dengan agamanya masing-masing dan para siswa mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.

Hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran bahwa budaya agama di sekolah harus di pertahankan sehingga dapat membentuk warga sekolah yang bisa menerapkan budaya agama sesuai agamanya masing-masing.

ABSTRACT

Kurnia Azis. 06110238, 2011. *Strategy Implementation Principal In Religious Culture in SMA Negeri 2 of batu*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of MT, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Supervising, Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

Key words: *Strategy Principal Religion, Culture*

The Indonesian nation is facing a multidimensional crisis. From the results of the study a variety of disciplines and approaches, there seems to be agreement that all sorts of crises that stems from a crisis or moral character. This crisis directly or indirectly, related to school or education.

Symptoms of demoralization and a moral, today not only among dewas happened, but has also hit among students, young shoots, parents, expert learners and those working in the field of religion and social lot of complaining about the behavior of students who are behaving as rogue, stubborn, get drunk, brawl party drugs, sperti western lifestyle and so on.

Likewise with the principal in the application of religious culture in schools, should use strategies that suit the environment sekolahnya, it will thus affect the course penerapnya itself. Thus, principals should have a strategy in the application of religious culture in schools. Because the religious culture is urgent, but it is also religious culture as a preparation for students to be preaching and develop themselves in the midst of society.

The purpose of this study, to describe the principal strategy in the application of religious culture in SMA Negeri 2 of Batu.

In this study researchers used a qualitative descriptive research approach, with data collection forms. The data collection is by using the method of observation, documentation and wawancara. Untuk researchers analyzed data using three stages namely, identification, classification, and interpretation. Then checks the validity of the data using the triangulation method.

The results of this study can be concluded that the principal strategy in the application of religious culture in SMA Negeri 2 of Batu with this approach: 1) the example to his subordinates or students, before penerapannya. 2) students are provided with religious values in accordance with their religious teachings and students to involve in social activities.

The results above, then the author would like to advise that the culture of religion in schools must be maintained so as to form a school community can implement according to their religion religious culture respectively.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia sedang menghadapi krisis multidimensional. Dari hasil kajian berbagai disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Krisis ini secara langsung atau tidak langsung, berhubungan sekolah atau pendidikan.¹

Gejala kemerosotan akhlak dan moral, dewasa ini bukan saja menimpa kalangan dewas, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar, tunas-tunas muda, orang tua, ahli didik dan mereka yang berkecimpung dalam bidang agama dan social banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagai pelajar yang berperilaku nakal, keras kepala, mabuk-mabukan, tawuran pesta obat-obatan terlarang, bergaya hidup seperti barat dan sebagainya.

Kondisi demikian tentunya sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan di sekolah terlebih sekolah umum, jika peningkatan intelektual tidak dibarengi dengan penanaman nilai-nilai islam yang diwujudkan dalam membangun budaya agama di sekolah, maka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai dengan baik.

Untuk menumbuhkan nilai-nilai KeIslaman pada pelajaran atau peserta didik, diperlukan adanya program yang memadukan antara pelajaran umum dengan nilai-nilai budaya agama pada setiap kegiatan belajar mengajar. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan agama adalah satu usaha yang

¹ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan tinggi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hlm. 18.

muncul sebagai reaksi terhadap adanya konsep dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan yang dimasukkan masyarakat barat dan budaya masyarakat modern. Program ini selain bermunculan dari pemikiran yang komplementer dalam penyadaran nilai agama, dapat di anggap sebagai hal baru oleh sejumlah sekolah yang baru melaksanakannya.²

Suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal ialah bahwa perkembangan manusia pada umumnya memperlihatkan kecenderungan untuk mencapai kemajuan dan perwujudan diri. Kecenderungan ini ditandai oleh perjuangan mencari kebenaran yang dalam pertumbuhan selanjutnya akan menjadi keyakinan yang oleh sebagian orang dianggap menjelma sebagai agama.³

Pada dasarnya, Islam merupakan agama yang bertumpu pada hubungan erat antara manusia dengan Rabb Pencipta Alam Semesta. Islam merupakan agama islam yang menuntut kita melakukan berbagai perbuatan realistik dan amal yang saleh yang diridhai Allah SWT. Islam pun menuntut umatnya untuk mengarahkan segala perilaku, naluri, dan pola kehidupan menuju perwujudan etika dan syariat ilahiah secara nyata. Hal pokok yang menjadi landasan adalah kenyataan bahwa dunia manusia terbentuk dari ruh dan jasad yang dengan konsep yang realistik, islam menegakkan keseimbangan antara keduanya serta antara realitas manusia yang bermasyarakat dengan tujuan syariat ilahiah yang ideal⁴.

Mutu pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat di katakana masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang

² Muhaimin, Arah Baru Pengembangan islam, Pemberdayaan Kurikulum Hingga Redefenisi Islamisasi Pengetahuan , Nuansa, Bandung, 2003. Hlm. 23.

³ Habib Mustopo, M., *Ilmu Budaya Dasar*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

⁴ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta:Gema Insani Press, 1995). Hlm. 146

berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas. Karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.⁵

Jika kita perhatikan macam-macam usaha untuk meningkatkan dan menanam moral terhadap peserta didik masih banyak selain usaha itu (masih banyak yang lain), maka kita ketahui bahwa usaha-usaha itu memang banyak juga yang dapat di lakukan oleh guru di sekolah, kepala sekolah, guru agama, dan oleh guru-guru yang lain serta aparat sekolah. Tetapi, karena siswa itu hanya sebentar saja di sekolah, maka yang paling besar pengaruhnya ialah bila usaha-usaha itu di lakukan oleh orang tua di rumah. Karena itu, penanaman iman yang paling efektif ialah penanaman iman yang dilakukan orang tua di rumah. Karena itu pula, selain kepala sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua siswa, juga diperlukan adanya kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru agama, dengan guru-guru yang lain serta dengan seluruh aparat sekolah tempat ia mengajar.⁶

Salah satu unsur untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional lebih-lebih di tingkat sekolah maka

⁵ Mulyasa.E,*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003). Hlm. 216

⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2004). Hlm. 127

pertama tidak lepas dari usaha, yaitu dengan cara membenahi sistem pengelolaan sekolah, administrasi sekolah, kedisiplinan, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

Tetapi kenyataan yang terjadi tidak semua kepala sekolah memainkan perannya dengan baik dan benar, tidak sedikit pula kepala sekolah yang kurang optimal atau setengah hati dalam mengelola sebuah lembaga sekolah terutama dalam menanamkan moralitas yang ada di dalam pendidikan agama Islam terhadap peserta didik.

Dalam menyinambungkan pembangunan nasional, orientasi yang hendak dituju didasarkan pada pendekatan yang dinamis. Maka perlu untuk itu kebudayaan tidak lagi dipandang sebagai kata benda, melainkan lebih dihubungkan dengan kegiatan manusia, umpamanya meneropong kehidupan di sekolah dengan mempertanyakan kehidupan mana yang paling baik yang seharusnya dialami oleh anak didik di sekolah, untuk mampu menghadapi masa depan dengan integritas yang tangguh.

Kebudayaan seperti yang dikemukakan di atas adalah manifestasi kehidupan orang dan kelompok orang yang jelas berlainan dari kehidupan hewan, karena manusia berbeda dengan hewan, mampu mengubah alam dimana dia hidup. Seperti juga kesenian, ilmu pengetahuan dan agama, maka segala perbuatan manusia merupakan ruang lingkup kebudayaan yang dijelajahi oleh manusia, sehingga realitas kehidupan itu menjadi lapangan belajarnya. Demikian tradisi yang tercangkup dalam pengertian kebudayaan dan dapat dianggap sebagai penerusan norma atau kaidah, dapat menjadi riwayat manusia yang selalu berkemungkinan memberi wujud baru pada pola yang sudah ada; apa lagi

kebudayaan dewasa ini dipengaruhi oleh perkembangan sains dan teknologi yang amat pesat.

Gambaran mengenai pola kebudayaan yang sudah difahami sebagai suatu proses yang berjalan, harus juga dapat menjadi proses belajar yang secara aktif digeluti. Artinya, bukan gambaran deskriptif yang harus diperoleh dari kebudayaan itu, tetapi pemahaman terhadap proses situasi yang harus bisa menjadikan seseorang menghadapinya secara kritis. Gejala kebudayaan mana yang dapat dibenarkan dan yang mana perlu dipersoalkan? inilah evaluasi kritis terhadap kebudayaan sebagai proses belajar.

Immanuel Kant, filsuf Jerman menulis bahwa ciri khas kebudayaan terdapat dalam kemampuan manusia untuk mengajar dirinya sendiri. Jadi kebudayaan merupakan semacam sekolah dimana manusia belajar dan membentuk pribadinya.⁷

Berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ilmuan dan pengalaman banyak orang yang dipandang sukses dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinan memberikan keyakinan yang semakin mendalam bahwa peramalan tentang kemungkinan keberhasilan seseorang sebagai pemimpin ternyata jauh lebih rumit dari sekedar mengidentifikasi ciri-ciri kepemimpinan tertentu. Juga tidak hanya menganalisis berbagai perilaku manajerial. Keyakinan demikian mendorong para ilmuan untuk mencari para meter lain.⁸

⁷ Van Paursen, *Strategi Kebudayaan*, Terjemahan Dick Hartoko, Penerbit Kanisius, Jakarta, hlm. 1985

⁸ Prof. Dr. Sondang P. Siagian, M.P.A., *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta , 2003) Hlm. 128

Banyak usaha penelitian yang telah dilakukan untuk mencoba mencari jawaban terhadap pertanyaan di atas. Di antara berbagai faktor situasional yang ditemukan berpengaruh pada gaya kepemimpinan tertentu, antara lain:

- a. Kompleksitas tugas yang harus diselenggarakan,
- b. Jenis pekerjaan, misalnya apakah bersifat rutin atau inofatif,
- c. Bentuk dan sifat teknologi yang digunakan,
- d. Persepsi, sikap dan gaya yang digunakan oleh para pemimpin yang menduduki hirarki jabatan yang lebih tinggi,
- e. Norma-norma yang dianut oleh kelompok kerja yang berada di bawah pimpinan yang bersangkutan,
- f. Rentang kendali yang paling tepat untuk diterapkan,
- g. Iklim yang terdapat dalam suatu lembaga tersebut.⁹

Masyarakat kita juga cenderung mengarah pada masyarakat kepentingan, nilai-nilai masyarakat paguyuban sudah ditinggalkan, yang tampak dipermukaan adalah timbulnya konflik kepentingan-kepentingan, baik kepentingan individu, kelompok, agama, etnis, politik maupun kepentingan lainnya.

Dari hasil kajian dari berbagai disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau moral.

Kepala sekolah di SMA Negeri 2 Batu dalam kaitan penerapan budaya agama, sementara yang peneliti meneliti kepala sekolah di SMA Negeri 2 Batu ini selalu menjadikan pribadinya sebagai teladan yang baik, artinya sebelum merubah dan menyuruh para guru untuk melaksanakan aktifitas di sekolah dengan nuansa

⁹ *Ibid*, Hlm. 129

religious, terlebih dahulu kepala sekolah melaksanakannya. Jadi secara tidak langsung sikap dan tindakan dapat di contoh oleh guru, staf dan siswa yang ada.

Kepala sekolah dalam penerapan budaya agama sementara pengamatan peneliti yang di dapat adalah dengan membuat program-program ke islaman seperti jama'ah sholat jum'at di sekolah, itulah yang menjadikan peneliti tertarik mangadakan penelitian ini lebih lanjut terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agam di sekolahan tersebut.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini selanjutnya hendak mendiskripsikan secara empirik dan lebih mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di komunitas sekolah dengan mengambil kasus di SMA Negeri 2 Batu untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di sekolah, serta mengetahui dukungan warga sekolah dalam penerapan budaya agama di sekolahan tersebut.

Dan dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis memfokuskan pada buku “Mulyasa.E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan peneliti ini pada “ *strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di sekolah SMA Negeri 2 Batu* “ fokus tersebut di jabarkan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu ?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mendapatkan pemahaman tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di SMA Negeri 2 Batu adapun secara spesifik penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan penerapan budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu.
2. Menjelaskan bagaimana strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu.
4. Menjelaskan factor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang usaha yang di capai kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di sekolah tersebut.
2. Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga dapat di gunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki lembaganya dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama peserta didik , dan bagi lembaga UIN Maliki Malang untuk mengetahui mutu peran kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di tingkat SMA sebagai referensi tambahan di perpustakaan.
3. Bagi ilmu pengetahuan, hasil peneliti ini di harapkan dapan member manfaat teoritas tentang kinerja kepala sekolah dalam usaha penerapan budaya agama di sekolah.

E. Penegasan Istilah

1. Pengertian strategi

Strategi adalah ilmu siasat perang: muslihat untuk mencapai sesuatu.¹⁰

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi adalah segala upaya atau rencana yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi professional guru pendidikan agama Islam.

2. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹¹

3. Pengertian budaya agama

a. Budaya

Manusia adalah makhluk allah, yang diciptakan di dunia sebagai

kholifah:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ

فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya

¹⁰ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994) hlm. 727

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 83

Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS.Al-An'am:165)

b. Agama

Pengertian agama dapat melahirkan bermacam-macam definisi atau arti. Oleh karena itu supaya kita dapat mempunyai pengertian yang luas, perlu disajikan beberapa pengertian dari bermacam-macam agama yang ada.

Memang untuk membuat definisi tentang agama kiranya tidak mudah, sebab definisi itu sangat ditentukan oleh sudut pandang dari masing-masing agama, maka tidak mengherankan kalau dapat menimbulkan bermacam-macam rumusan atau pengertian.

Tetapi kita tidak dapat mengatakan bahwa rumusan atau pengertian agama tidak perlu, sebab definisi itu mengandung suatu makna yang menjiwai hidup keagamaan itu. Yang mungkin belum atau tidak perlu ialah rumusan atau definisi yang berlaku dan diterima oleh semua agama, sebab setiap agama mempunyai sudut pandang yang berbeda satu sama lain.

Baiklah kita akan mencoba bermacam-macam definisi atau pengertian tentang agama, mulai dari peristilahannya sampai kepada definisi agama menurut agama masing-masing.

Dalam bahasa sanskerta istilah 'agama' berasal dari:

a = kesini

gam= gaan, go, gehen= berjalan- jalan.

Sehingga dapat berarti peraturan- peraturan tradisional, ajaran, kumpulan hukum-hukum, pendeknya apa saja yang turun temurun dan ditentukan oleh adat- kebiasaan.

Kemudian di kepulauan nusantara mendapat arti seperti adat, kepercayaan, upacara, pandangan hidup, sopan santun. Sekarang kata agama atau igama/ugama hamper sama artinya dengan religi (latin) atau din (arab)”¹²

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I:** Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab 1 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.
- Bab II:** Ini merupakan kajian pustaka yang berisi tentang : Pada sub pertama mengenai tentang pengertian strategi, Kepala Sekolah, Syarat-syarat menjadi Kepala Sekolah, Fungsi dan peran Kepala Sekolah. Pada sub kedua membahas tentang pengertian budaya agama, pengertian budaya, indikator budaya. Pada sub ketiga membahas tentang strtegi kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di sekolah, pengertian strategi, macam-macam strategi, budaya agam di sekolah.
- Bab III:** Merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi lokasi

¹² AP Budiyo Hd., *Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beriman*, Pusat Pembinaan, Katekis Fisep, Surakarta, 1981, hlm. 77.

penelitian, metode pembahasan dan penelitian, metode pengumpulan data, analisis serta keabsahan data.

Bab IV: Merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi serta sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Batu. Penyajian data juga di paparkan pada bab ini yaitu bagaimana budaya agama di sekolah SMA Negeri 2 Batu serta strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di sekolah SMA Negeri 2 Batu. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah drumuskan dalam bab pendahuluan.

Bab V: Merupakan pembahasan dan analisis terhadap temuan-temuan dari penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang dimodifikasi dengan teori yang ada. Hal ini meliputi bagaimana budaya agama di sekolah SMA Negeri 2 Batu serta strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di sekolah SMA Negeri 2 Batu.

Bab VI: Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua strategi yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMA Negeri 2 BATU. Berdasarkan eksplorasi penelitian terdapat tulisan terkait dengan penelitian ini:

Penelitian pertama dari Muchammad Eka Mahmud (2001) dengan judul *“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Inovasi Pendidikan: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Jenderal Sudirman Malang*. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada perilaku kepala madrasah dalam proses membangun inovasi pendidikan di MIJS.¹³

Penelitian kedua dari Siti Fatimah (2003) berjudul *“Penginternalisasian Nilai-nilai Agama Dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan : Studi di MAN 3 Malang*. Penelitian ini terfokus pada strategi dan pendekatan manajemen pendidikan dalam membangun internalisasi nilai-nilai Islam serta bentuk internalisasi nilai dalam membangun manajemen pendidikan di MAN 3 Malang. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dengan internalisasi agama dalam manajemen pendidikan secara berkesinambungan berimplikasi pada peningkatan prestasi guru, staf dan siswa.¹⁴

Penelitian ke tiga dari Suhaimi (2004) berjudul *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus Penelitian di SMA Muhammadiyah Mataram”*. Penelitian ini mengkaji tentang kepemimpinan

¹³ Muchammad Eka Mahmud, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Inovasi Pendidikan: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Jenderal Sudirman Malang*, Malang, Tesis STAIN Malang Tidak Diterbitkan, 2001.

¹⁴Siti Fatimah. *Penginternalisasian Nilai-Nilai Agama Dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan : Studi di MAN 3 Malang*, Malang: Tesis UIIS Malang Tidak Diterbitkan, 2003.

kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas.¹⁵

Penelitian dari Asrin (2005) yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Budaya Mutu di Sekolah: Studi Multikasus di SMA Agung dan SMAI Kartini di Kota Bunga*”. Penelitian ini fokus pada guru dan staf serta sarana dan prasarana sekolah dan kepala sekolah dalam mempertahankan dan mengembangkan mutu budaya sekolah.¹⁶

Berbeda dengan empat penelitian di atas penelitian ini mengambil subjek penelitian pada lembaga pendidikan di SMA Negeri 2 Batu. Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari berusaha melaksanakan budaya agama yang merupakan salah satu strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya Agama.

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
1	Muchammad Eka Mahmud, Tesis STAIN, Malang, 2001	Masalah Kepala Sekolah	Menitik beratkan strategi kepala sekolah	Fokus penelitian pada strategi kepala sekolah dan budaya religius
2	Siti Fatimah (2003) Tesis UIIS Malang	Nilai-nilai agama di sekolah umum	Pelaksanaan nilai-nilai budaya religious	Fokus strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan budaya religius
3	Suhaimi, Tesis UIN Malang (2004)	Peran kepala sekolah umum	Berbicara strategi kepala sekolah	Fokus pada proses dan strategi dalam pelaksanaan budaya religius
4	Asrin (2006) Desertasi, UM Malang	Kepala Sekolah pada budaya sekolah	Kepala sekolah dan budaya religious	Fokus pada strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan budaya religius di SMA

¹⁵ Suhaimi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus Penelitian Di SMA Muhammadiyah Mataram*, Malang, Tesis UIN Malang Tidak Diterbitkan, 2004.

¹⁶ Asrin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Budaya Mutu Di Sekolah: Studi Multikasus di SMA Agung dan SMAI Kartini di Kota Bunga* Malang disertai UM Tidak Diterbitkan, 2006.

B. Budaya Agama

1. Pengertian Budaya Agama

Budaya agama adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandaskan prilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Sebab itu budaya tidak hanya berbentuk simbolik semata sebagaimana yang tercermin diatas, tetapi di dalamnya penuh dengan nilai-nilai. Perwujudan budaya juga tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan. koentjoroningrat¹⁷ menyatakan proses pembudayaan dilakukan melalui tiga tataran yaitu; pertama, tataran nilai yang dianut, yakni merumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan disekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Kedua, tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan prilaku keseharian oleh warga sekolah. Proses pengembangannya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu; (1) sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang disekolah. (2) penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak disekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. (3) pemberian penghargaan terhadap yang berprestasi; ketiga, tataran simbol-simbol budaya, yaitu mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan symbol agama yang agamis.

¹⁷ Koentjoroningrat, *kebudayaan, mentalitet dan pembangunan*, (Jakarta:Gramedia, 1974), 32

2. Macam-Macam Budaya Agama

a. Senyum, Salam, Sapa (3S)

Dalam islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam disamping sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologi sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati.

Senyum, sapa dan salam dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Dulu bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang santun, damai dan bersahaja. Namun seiring dengan perkembangan dan berbagai kasus yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, sebutan tersebut berubah menjadi sebaliknya. Sebab itu, budaya senyum, salam dan sapa harus dibudayakan pada semua komitmen, baik di keluarga, sekolah atau masyarakat sehingga cerminan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang santun, damai, toleran dan hormat muncul kembali.

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk membudayakan nilai-nilai tersebut perlu dilakukan keteladanan dari para pemimpin, guru dan komunitas sekolah. Di samping itu perlu simbol- simbol, slogan atau motto sehingga dapat memotivasi siswa dan komunitas lainnya dan akhirnya menjadi budaya sekolah.

b. Saling Hormat dan Toleran

Saling menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua, menghormati perbedaan pemahaman agama, bahkan saling menghormati antar agama yang berbeda.

Masyarakat yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbinneka dengan ragam agama, suku dan bahasa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab itu melalui Pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari Pancasila, untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama anak bangsa.

Fenomena perpecahan dan konflik terjadi di Indonesia sebagai besar disebabkan karena tidak adanya toleransi dan rasa hormat diantara sesama warga atau masyarakat yang memiliki paham, ide, atau agama yang berbeda. Sebab itu melalui pendidikan dan dimulai sejak dini, sikap toleran dan rasa hormat harus dibiasakan dan dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan budaya hormat dan toleran, dalam Islam terdapat konsep ukhuwah dan tawadlu. Konsep ukhuwah (persaudaraan) memiliki landasan normative yang kuat, banyak ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang hal ini, disebutkan bahwa: "sesungguhnya orang yang beriman (dengan orang yang beriman lainnya) adalah bersaudara..."¹⁸ selain itu

¹⁸ Al-Qur'an, 23 (al-Mu'minun) : 52.

dalam surat al-hujarat, allah berfirman bahwa diciptakan manusia terdiri atas berbagai suku bangsa adalah untuk saling mengenal (*ta'aruf*).¹⁹

Konsep *tawadlu'* secara bahasa adalah dapat menempatkan diri, artinya seseorang harus dapat bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya (rendah hati, hormat, sopan dan tidak sombong). Konsep ini sangat terlihat dalam budaya pesantren, bagaimana seorang santri hormat atau *tawadlu'* pada kyai. Dalam islam guru sangat dihormati sebab itu ada konsep "berkah", artinya seorang murid hanya mendapatkan ilmu yang bermanfaat apabila memperoleh berkah dari sang guru dimana seorang siswa harus cium tangan ketika bersalam dengan gurunya.

C. Konsep Tentang Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.²⁰

¹⁹ Al-qur'an, 49 (al-hujarat) : 10.

²⁰ Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), Hlm. 54

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²¹

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah.²²

Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju k arah cita-cita sekolah.²³

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Shad ayat 26):

إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ

فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا

نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

²¹ Wahjosumidjo, *op.cit*, Hlm. 83.

²² Marno, *Islam By Management And Leadership, op.cit*, Hlm 55

²³ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008),Hlm. 7.

Artinya: “*Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan*”.²⁴

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengaturan dari program yang ada disekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah dapat mengembangkan kompetensi professional guru, khususnya guru pendidikan agama Islam.

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervise (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradig baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).²⁵

Dalam Al Qur'an surat Al Fathir ayat 39 disebutkan:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ

كُفْرَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾

²⁴ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV J-ART, 2005), Hlm. 455

²⁵ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 97-98

*Artinya: “Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka”.*²⁶

Aswarni Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M Arifin dalam bukunya “Administrator Pendidikan” menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah
- b. Pengatur tata kerja sekolah, yang mencakup mengatur pemabagian tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
- c. Pensupervisi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.²⁷

Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah adalah:

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.²⁸

²⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahannya, op. cit.*, Hlm. 439

²⁷ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Hlm. 81.

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, op.cit.*, Hlm 99

Sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai yaitu:

- 1) Mental
- 2) Moral
- 3) Fisik
- 4) Artistik²⁹

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
- b) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

²⁹ Wahjosumidjo, *op.cit*, Hlm. 123-124

- c) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.³¹

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan sebagai berikut:

³⁰ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, *op.cit*, Hlm. 100-101

³¹ *Ibid*, Hlm. 103

- 1) Kemampuan menyusun program secara sistematis, periodic dan kemampuan melaksanakan program yang di buatnya secara skala prioritas.
- 2) Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada.
- 3) Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis, dalam kegiatan rutin an temporer.³²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah

³² Marno, *Islam By management And Leadership, op.cit*, hlm. 62

harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut:³³

- 1) Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.
- 2) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.
- 3) Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan non guru, seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan teknisi.
- 4) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi meubeler, pengembangan kelengkapan data administrasi alat mesin kantor (AMK), pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka, pengembangan kelengkapan data administrasi alat

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional op.cit*, Hlm. 107.

laboratorium, serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop.

- 5) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, pengembangan data administrasi surat keluar, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran
- 6) Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah yakni uang yang harus dipertanggung jawabkan (UYHD), dan dana bantuan operasional (DBO), pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan, seperti hibah atau block grant, dan pengembangan proposal untuk mencari berbagai kemungkinan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat serta mampu mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku

³⁴ *Ibid*, Hlm 107-108

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervise ialah suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervise dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervise mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.³⁵

Sedangkan dalam kurikulum 1984 dalam buku pedoman Administrasi dan Supervisi pendidikan, supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik.³⁶

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media.

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 76

³⁶ Suharsini Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Grafindo Persada. 1993), Hlm.154.

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodic dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkannya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

e. Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.³⁷

Adapun tugas kepala sekolah sebagai leader adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepribadian yang kuat. Sebagai seorang muslim yang taat beribadah, memelihara norma agama dengan baik, jujur, percaya diri, dapat berkomunikasi dengan baik, tidak egois, bertindak dengan objektif, penuh optimis, bertanggung jawab demi kemajuan

³⁷ Wahjosumidjo, *op.cit*, Hlm. 110.

dan perkembangan, berjiwa besar dan mendelegasikan sebagai tugas dan wewenang kepada orang lain.

- 2) Memahami semua personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda, begitu juga kondisi siswanya bebeda dengan yang lain
- 3) Memiliki upaya untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawannya.
- 4) Mau mendengar kritik, usulan, saran yang konstruktif dan semua pihak yang terkait dengan tugasnya baik dari staf, karyawan, atau siswanya sendiri.
- 5) Memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang pimpinnya. Visi dan misi tersebut disampaikan dalam pertemuan individual atau kelompok.
- 6) Kemampuan berkomunikasi dengan baik, mudah di mengerti, teratur dan sistematis kepada semua pihak
- 7) Kemampuan mengambil keputusan bersama secara musyawarah
- 8) Kemampuan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh semua pihak³⁸.

Dalam penerapannya, kepala sekolah sebagai leader dapat dilihat dari tiga sifat kepemimpinan yaitu: *demokratis*, *otoriter*, dan bebas (*laissez faire*). Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersama oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional.

³⁸ Marno dan Triyo Supriyatno, *op.cit*, Hlm. 39.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah leader dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat diantara perilaku tugas dan perilaku hubungan.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Adapun tugas kepala sekolah sebagai innovator adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi kemajuan dan perkembangan madrasah. Maupun memilih yang relevan untuk lembaganya.
- 2) Kemampuan mengimplementasikan ide baru tersebut dengan baik. Ide atau gagasan tersebut berdampak positif kearah kemajuan. Gagasan tersebut dapat berupa pengembangan kegiatan KBM, peningkatan perolehan NEm, penggalan dan operasional, peningkatan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.
- 3) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif (pengaturan tata ruang kantor, kelas, perpustakaan, halaman,

interior, mushola atau masjid) untuk bertugas dengan baik. Dengan lingkungan kerja yang baik mendorong kearah semangat kerja yang baik. Lebih kondusif untuk belajar bagi siswa dan kondusif bagi guru / karyawan . jadilah lingkungan yang mendukung dalam arti fisik maupun sosial psikologis.³⁹

Jadi dalam melaksanakan serta menjalankan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah:⁴⁰

1) Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

2) Pengaturan suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala

³⁹ Marno, *op.cit*, Hlm. 64-65.

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional op.cit*, Hlm. 120-121.

sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

3) Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah:

- a) Membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya.
- b) Membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya
- c) Melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

4) Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik factor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai factor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

5) Penghargaan

Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.⁴¹

Jadi, Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

3. Persyaratan Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif, antara lain:

- a) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani
- b) Berpegang tujuan pada tujuan yang dicapai
- c) Bersemangat
- d) Cakap di dalam memberi bimbingan
- e) Cepat dan bijaksana di dalam mengambil keputusan
- f) Jujur
- g) Cerdas

⁴¹ *Ibid*, hlm. 122

h) Cakap di dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya⁴²

Di dalam bukunya Daryanto yang berjudul administrasi pendidikan bahwa Syarat kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan pemerintah
2. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinya
3. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan
4. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinya
5. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya⁴³.

Jadi, jika seorang pemimpin sekolah memenuhi semua persyaratan yang ada di atas, maka MBS akan mudah dapat berhasil dengan baik, sesuai dengan apa yang di rencanakan. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat memahami, mendalami, dan penerapan beberapa konsep ilmu manajemen.

⁴² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2008), hlm. 148-149.

⁴³ Daryanto, *op.cit*, Hlm. 92

D. Strategi Penerapan Budaya Agama di Sekolah

1. Pengertian Strategi

“Strategi” dalam *Kamus Bahasa Indonesia* berhubungan dengan siasat perang atau ilmu siasat perang. Tapi juga berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴⁴

Menurut Wojowasito, “strategi” juga berarti ilmu siasat perang, arti lain yaitu akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu.⁴⁵ Pada pengertian M. Andre Martin adalah upaya akal untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.⁴⁶ Ada juga yang mengartikan strategi sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴⁷ Dengan pengertian di atas, dapat kiranya diambil kesimpulan bahwa strategi adalah cara atau upaya yang dilaksanakan oleh seseorang atau organisasi dalam mencapai sasaran/target tertentu. Dalam strategi tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Target yang jelas
- b. Kerangka berfikir yang mendasari semua tindakan
- c. Tindakan yang terarah
- d. Metode Yang Efektif Dalam Mencapai Target

Strategi diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui atau digunakan dalam proses mendidik atau mengajar. Strategi pembelajaran

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1112.

⁴⁵ Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Malang: CV. Pengarang, 2003), hlm. 393..

⁴⁶ M. Andre Martin dan F.V. Bhaskara, *Kamus Bahasa Indonesia Milinium*, (Surabaya: Karina, 2002), hlm. 556.

⁴⁷ Syaeful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam kondisi pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran secara khusus adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Macam-Macam Strategi

a. Strategi Pembelajaran

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

- 1) Dalam peperangan digunakan strategi peperangan dengan menggunakan sumberdaya tentara dan peralatan perang untuk memenangi peperangan.
- 2) Dalam bisnis digunakan startegi bisnis dengan mengarahkan sumber daya yang ada sehingga tujuan perusahaan untuk mencari keuntungan tercapai.
- 3) Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (Degeng, 1989). Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. *Sebagai suatu cara*, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan *sebagai suatu seni*, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Misalnya banyak pengajar/ guru (khususnya pada tingkat perguruan tinggi) yang tidak memiliki latar keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan siswa yang diajar merasa senang dan termotivasi. Sebaliknya, ada guru yang telah menyelesaikan pendidikan keguruannya secara formal dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, namun dalam mengajar yang dirasakan oleh siswanya “tetap tidak enak”. *Mengasa bisa demikian?* Tentu hal tersebut bisa dijelaskan dari segi seni. Sebagai suatu seni, kemampuan mengajar dimiliki oleh seseorang diperoleh tanpa harus belajar ilmu cara-cara mengajar secara formal.

Mengapa perlu menggunakan suatu strategi dalam kegiatan pembelajaran? Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan tararah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditarapkan sulit dicapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak

dapat langsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah pembelajaran proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

b. Strategi Pengorganisasian dan Pengelolaan Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, seorang guru terlebih dulu harus menata, mengorganisasikan isi pembelajaran yang diajarkan mudah dipahami siswa. Salah satu cara untuk menata dan mengorganisasikan isi pembelajaran adalah dengan menggunakan teori elaborasi. Penggunaan teori elaborasi untuk melakukan penataan dan pengorganisasian isi pembelajaran di dasar atas beberapa pertimbangan:

- 1) Penggunaan teori elaborasi telah terbukti dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- 3) Teori elaborasi memiliki cara-cara sistematis dalam mengurutkan isi pembelajaran dari mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks.

Demikian pula selama proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya motivasi belajar siswa yang tinggi, kiranya sulit bagi guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, oleh karena itu guru harus penerapan strategi motivasional

dalam tindak pembelajarannya. Pada dasarnya banyak strategi motivasional yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, namun salah satu strategi motivasional yang dianggap baik dan memiliki pijakan teoretis dan empiris yang sudah teruji adalah strategi motivasional. Strategi pengelolaan motivasional yang dikembangkan oleh Keller (1983; 1987) mengajukan empat jenis strategi pengelolaan motivasional yang disebut ARCS. Alasan strategi ARCS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena:

1. Strategi ARCS telah terbukti keunggulannya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran (Keller & Suzuki, 1988),
2. Selama ini sebagai strategi pembelajaran hanya berfokus pada strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian saja, dan / kurang terkait dengan motivasi belajar sehingga jika motivasi belajar siswa rendah maka strategi pembelajaran tersebut tidak mampu meningkatkan hasil belajar secara maksimal; masalah tersebut hanya dapat diatasi dengan strategi motivasional ARCS, dan
3. Menurut Visser dan Keller (1990), penerapan strategi ARCS dalam beberapa mata pelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

c. Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah

Pada hakikatnya program pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami menguasai apa dan bagaimana suatu terjadi, tetapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang “mengapa hal itu terjadi”. Berpijak dalam permasalahan tersebut, maka pembelajaran pemecahan masalah menjadi sangat penting untuk diajarkan.

Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak di masyarakat. Untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang andal dalam pemecahan masalah, maka diperlukan serangkaian strategi pembelajaran pemecahan masalah. Berdasarkan kajian beberapa literatur terdapat banyak strategi pemecahan masalah yang kiranya dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan penerapan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi. Apabila seseorang telah mendapatkan suatu kombinasi perangkat aturan yang terbukti dapat dioperasikan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi maka ia tidak saja dapat memecahkan suatu masalah, melainkan juga telah berhasil menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang dimaksud adalah perangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir (Gagne, 1985).

Idealnya aktivitas pembelajaran tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang dapat untuk menghadapi situasi baru atau memecahkan masalah-masalah khusus yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari. Hakikat pemecahan masalah adalah melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi

tahap secara sistematis, sebagai seorang pemula (*novice*) memecahkan suatu masalah. Menurut Travers (dalam Suharsosno, 1991) kemampuan yang berstruktur prosedural harus dapat diuji transfer pada situasi permasalahan baru yang relevan, karena yang dipelajari adalah prosedur-prosedur pemecahan masalah yang berorientasi pada proses.

Mengingat jenis permasalahan yang akan diajarkan terdiri dari berbagai macam permasalahan, maka terdapat juga berbagai macam strategi pemecahan masalah. Macam-macam strategi pemecahan masalah yang akan dibahas dalam uraian berikut antara lain pemecahan masalah yang akan dikembangkan Solso. Pemecahan masalah Wangkat & Oreovocz, pemecahan masalah sistematis, inkuiri biologi, inkuiri jurisprudensial, inkuiri sosial, latihan inkuiri, strategi pemecahan *ideal*, dan strategi belajar berbasis masalah.

3. Budaya Agama di Sekolah

Istilah “budaya” mula-mula datang dari disiplin ilmu antropologi sosial. Apa yang tercakup dalam definisi budaya sangatlah luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang di transmisikan bersama.⁴⁸

Dalam kamus besar Indonesia, budaya (*cultural*) di artikan sebagai: pemikiran; adat istiadat: sesuatu yang sudah berkembang: sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.⁴⁹ Dalam pemakaian sehari-hari, orang

⁴⁸ J. P. Kotter dan J. L. Heskett, Dampak budaya perusahaan terhadap kinerja. Terjemahan oleh Benyamin Molan, (Jakarta: Prenhallindo, 1992), 4.

⁴⁹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991), 149.

biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (tradition). Dalam hal ini, tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.⁵⁰

Tylor mengartikan budaya sebagai “*that complex whole which includes knowlindge, beliefs, art, morals, laws, customs and other capabilities and habits acquired by man as a member of society*”. Budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang immaterial, bebentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya.⁵¹

Koentjaraningrat mengelompokkan aspek-aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya, yaitu: (1) kompleks gugusan atau ide seperti pikiran, pengetahuan, nilai, keyakinan, norma dan sikap. (2) kompleks aktifitas seperti, pola komunikasi tari tarian, upacara adat.⁵² (3) material hasil benda seperti, seni, peralatan dan lain sebagainya. Sedang menurut Robert k. Marton di antara segenap unsur-unsur budaya terdapat unsure yang terpenting yaitu kerangka aspirasi tersebut, dalam artian ada nilai budaya yang merupakan konsepsi abstrak yang hidup di dalam alam pikiran.⁵³

Agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan, maka harus ada proses internalisasi budaya. Dalam bahasa inggris, *internalized* berarti *to incorporate in oneself*. Jadi, internalisasi berarti proses menanamkan dan

⁵⁰ Soekarto indrafachrudi, bagaimana mengakrapkan sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat, (malang: ikip malang, 1994), 20.

⁵¹ Asri budiningsih, pembelajaran moral berpijak pada karakteristik siswa dan budayanya, (jakarta: rineka cipta, 2004), 18.

⁵² Koentjaraningrat, rintangan-rintangan mental dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. (Jakarta: lembaga riset kebudayaan nasional seni, no 2, 1969), 17.

⁵³ Fernandez, S.O, citra manusia budaya timur dan barat, (NTT: nusa indah 1990), 28.

menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhkembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengajaran, pengajaran, indoktrinasi, *brain washing* dan lain sebagainya.⁵⁴ Selanjutnya adalah proses pembentukan budaya yang terdiri dari sub-proses yang saling berhubungan antara lain kontak budaya, penggalian budaya, seleksi budaya, pemantapan budaya, sosialisasi budaya, internalisasi budaya, perubahan budaya agama, pewarisan budaya yang terjadi dalam hubungannya dengan lingkungannya secara terus menerus dan berkesinambungan.⁵⁵

Koentjaraningrat⁵⁶ menyebutkan unsur-unsur universal dari kebudayaan adalah meliputi: (1) system religi dan upacara keagamaan, (2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, (3) system pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) system mata pencaharian hidup, dan (7) system teknologi dan peralatan. Selanjutnya dijelaskan bahwa budaya itu paling sedikit mempunyai tiga wujud, yaitu kebudayaan sebagai: (1) suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma; (2) suatu kompleks aktifitas kelakuan dari manusia dalam masyarakat; dan (3) sebagai benda-benda karya manusia.⁵⁷

Tiga macam wujud budaya di atas, dalam konteks organisasi disebut dengan budaya organisasi (*organizational culture*). Dalam konteks perusahaan, diistilahkan dengan budaya perusahaan (*corporate culture*), dan pada lembaga pendidikan/ sekolah disebut dengan budaya sekolah (*school culture*).

⁵⁴ Talizhidu dhara, budaya organisas, (Jakarta: rimike cipta, 1997), 82.

⁵⁵ Geertz hofstede, corperate culture of organization, (London francs pub. 1980), 27.

⁵⁶ Koentjaraningrat, kebudayaan, mentalitas dan pembangunan, (Jakarta: gramedia, 1989). 74.

⁵⁷ Madyo ekosusilo, hasil penelitian kualitatif sekolah unggul berbasis nilai (studi multi kasus di SMA Negeri 1, SMA Regia Pakis, dan SMA al-Islam 01 Surakarta), sukoharjo: univet bantara press, 2003), 10.

Gagasan yang memandang bahwa organisasi sebagai suatu budaya dimana ada suatu system dari makna yang dianut bersama dikalangan para anggotanya merupakan fenomena yang relatif baru. Pemahaman umum yang selama ini berkembang, bahwa organisasi di definisikan sebagai suatu alat yang rasional untuk mengkoordinasikan dan mengendalikan sekelompok orang yang di dalamnya ada tingkatan jabatan, hubungan, wewenag, dan seterusnya. Namun organisasi sebenarnya lebih dari itu. Organisasi juga merupakan kepribadian, persis seperti indifidu; bisa tegar atau fleksibel, tidak ramah atau mendukung, inovatif atau konservatif.

Para teoritis organisasi, akhir-akhir ini telah mulai mengakui hal ini dengan menyadari pentingya peran yang dimainkan buda tersebut dalam kehidupan anggota-anggota organisasi. Meskipun demikian, menarik bahwa asal-usul budaya sebagai satu fariabel independen yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang atau dapat dirunut baik sejak adanya ide pelebagaan. Bila suatu organisasi menjadi terlebaga, organisasi itu memiliki kehidupannya sendiri, terlepas pendirinya atau siapaun anggotanya. Perubahan setatus yang dilalui oleh UIN malang misalnya mulai dari IAIN dibawah Surabaya, STAIN, UIIS dan sekarang UIN maulana malik Ibrahim malang pasti ada tradisi-tradisi lama yang tetap di pertahankan.⁵⁸

Budaya organisasi mengacu pada keyakinan bersama, sikap dan tata hubungan serta asumsi-asumsi yang secara eksplisit atau implisit diterima dan digunakan oleh seluruh anggota organisasi untuk menghadapi lingkungan luar

⁵⁸ Meskipun setatus lembaga terus mengalami perubahan, namun terdapat berbagai budaya yang terus dipelihara, antara lain, jiwa kekeluargaan, kebersamaan, pikiran khusnudzan dan keterbukaan. (lihat slamet raharjo dalam memadu sains dan agama menuju universitas masa depan, kerjasama UIN malang dengan bayu media, 2004,hlm.269)

dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dalam hal ini, budaya organisasi mempunyai pengaruh penting terhadap motivasi.⁵⁹

Budaya organisasi (*organizational culture*) jika di aplikasikan pada lingkungan manajemen organisasi, lahirnya konsep budaya manajemen. Lebih spesifik lagi jika budaya organisasi di aplikasikan pada lingkungan manajemen organisasi di sekolah, maka lahirlah konsep budaya manajemen sekolah.⁶⁰

Dalam suatu organisasi (termasuk lembaga pendidikan), budaya di artikan sebagai berikut:

Pertama, system nilai yaitu keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota. Dalam lembaga pendidikan misalnya, budaya ini berupa semangat belajar, cinta kebersihan, mengutamakan kerjasama dan nilai-nilai luhur lainnya.

Kedua, norma perilaku yaitu cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru. Dalam lembaga pendidikan, perilaku ini antara lain berupa semangat untuk selalu giat belajar, selalu menjaga kebersihan, bertutur sapa santun dan berbagai perilaku mulia lainnya.⁶¹

Dalam organisasi sekolah pada hakikatnya terjadi interaksi antar individu sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan bersama. Tatanan nilai yang telah dirumuskan dengan baik

⁵⁹ Antony-darden-bedford, system pengendalian manajemen, jilid I, (Jakarta:bina rupa aksara, 1992),67.

⁶⁰ Lihat dalam taliziduhu ndraha, budaya oirganisasi, (Jakarta:rineka cipta, 1997), 4.

⁶¹ John P. Kotter dan james L. Haskett, *corporate culture an performance*, alih bahasa dampak budaya perusahaan terhadap kinerja, (Jakarta:PTPerhallindo, 1997),5

berusaha diwujudkan dalam berbagai perilaku keseharian melalui proses yang efektif. Dalam rentang waktu yang panjang, perilaku tersebut akan membentuk suatu pola buda tertentu yang unik antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Hal inilah yang pada akhirnya menjadi karakter khusus suatu lembaga pendidikan yang sekaligus menjadi perbedaan dengan lembaga pendidikan lainnya.⁶²

Dari sekian banyak nilai yang terkandung dalam sumber ajaran islam, nilai yang fundamental adalah nilai tauhid. Ismail raji al-fauqi, menformulasikan bahwa kerangka islam berarti memuat teori-teori, metode, dan tujuan tunduk pada esensi islam yaitu tauhid.⁶³ Dengan demikian, pendidikan agama islam dalam penyelenggaraannya harus mengacu pada nilai fundamental tersebut.

Nilai tersebut memberikan arah dan tujuan dalam proses pendidikan dan memberikan motivasi dalam aktifitas pendidikan.⁶⁴ Konsepsi tujuan pendidikan yang mendasarkan pada nilai tauhid menurut an-nahlawi disebut "*ahdaf al-rabbani*", yakni tujuan yang bersifat ketuhan yang seharusnya menjadi dasar dalam kerangka berfikir, bertindak dan pandangan hidup dalam system dan aktifitas pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, budaya religius di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religious (keragaman). Religious menurut islam adalah menjalankan ajaran

⁶² Madyo ekosusilo, hasil penelitian; sekolah unggul berbasis nilai.

⁶³ Ismail raji al-faruqi, *islamization oh knowledge: general principles and Workplan*, (Washington DC., internasional institute of Islamic thought, 1982) 34-36.

⁶⁴ J. S. Brubacher, *modern philoshopy of education* (Tata Mc.Graw Hill, Publishing, Co. Ltd., New delhi, edisi ke-4) : 96.

agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam al-quran surat al-baqarah ayat 208.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا آدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ

الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Al-Baqarah : 208)

Menurut Glock & Stark (1966) dalam muhaimin, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

- a. Dimensi keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin tersebut.
- b. Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- c. Dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu.
- d. Dimensi pengetahuan agama yang mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

e. Dimensi pengalaman atau konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.⁶⁵

Tradisi dan pewujudan ajaran agama memiliki keterkaitan, karena itu tradisi tidak dapat dipisahkan begitu saja dalam masyarakat/ lembaga dimana ia dipertahankan, sedangkan masyarakat juga mempunyai hubungan timbale balik, bahkan saling mempengaruhi dengan agama. Untuk itu menurut Mukti ali, agama mempengaruhi jalannya masyarakat dan pertumbuhan masyarakat mempengaruhi pemikiran terhadap agama. Dalam kaitan ini, Sujatmoko juga menyatakan bahwa keberagamaan manusia, pada saat yang bersamaan selalu disertai dengan identitas budayanya masing-masing yang berbeda-beda.⁶⁶

Dalam tataran nilai, budaya religius: semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku budaya religius berupa tradisi sholat berjamaah, gemar bersodaqoh, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya.

Dengan demikian, budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang di ikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui:

⁶⁵ Muhaimin, 1999. *Paradikma pendidikan islam*, 294.

⁶⁶ Ibid.

kepemimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstra kulikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta religius culture tersebut dalam lingkungan sekolah.

4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Budaya Agama di Sekolah

Salah satu indikator utama dari kurang berhasil pendidikan agama disekolah secara khusus dan di masyarakat secara umum adalah masih lebarnya jurang pemisah antara pemahaman agama masyarakat dalam hal ini para pelajar dengan perilaku religius yang diharapkan. Indikator yang sangat nyata adalah semakin meningkatnya para pelajar yang terlibat dalam tindakan pidana, seperti tawuran, penggunaan narkoba, dan bahan terlarang lainnya, pencurian, kekerasan, pergaulan bebas dan sebagainya.

Berbagai hasil penelitian tentang problematika PAI di sekolah selama ini ditemukan salah satu faktornya adalah karena pelaksanaan pendidikan agama cenderung lebih banyak digarap dari sisi-sisi pengajaran atau dedaktik-meyodiknya. Guru-guru PAI sering kali hanya di ajak membicarakan persoalan proses belajar mengajar, sehingga tenggelan dalam persoalan teknis- mekanis semata. Sementara itu persoalan yang lebih mendasar yaitu yang berhubungan dengan aspek pedagogisnya, kurang banyak disentuh. Padahal, fungsi utama pendidikan agama di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.⁶⁷

⁶⁷ Malik fajar. *Holistika pemikiran pendidikan*. (bandung: raja grafindo persada, 2005), 195.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang, strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.⁶⁸ Dalam hal ini, Nana Syaodiah Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*Qualitative Reserch*) sebagai suatu penelitian yang di tujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa diskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.⁶⁹

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu SMP Negeri 2 Batu (obyek penelitian) untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian di buatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

⁶⁸ Lexy.J. Meleong. Metode penelitian kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 4

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 60

Berdasarkan uraian di atas penggunaan metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi professional guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Batu serta kompetensi professional guru pendidikan agama Islam.

B. Kehadiran penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan, karena peneliti merupakan instrument penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengunpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Keberadaan peneliti atau statusnya sebagai peneliti dilapangan telah diketahui dan seizing sekolah. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan dalam proses perolehan data yang sesuai dengan masalah yang diangkat.

Dalam mengadakan penelitian, peneliti berperan sebagai pengumpul data, sebagai instrumen⁷⁰ dan sebagai pengamat. Sebagai instrumen utama, peneliti dapat behuungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi di lapangan.⁷¹ Selain itu, peneliti mengadakan pengamatan berperan serta yang artinya peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekeci-kecil sekalipun.⁷² Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendkatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari obyek peneliti yang di kaji, yaitu SMA Negeri 2 Batu.

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit*, Hlm. 13

⁷¹ Lexy J Moleong, *op.cit*, Hlm. 4

⁷² *Ibid*, Hlm. 162

Kehadiran peneliti di SMA Negeri 2 Batu sebagai pengamat, sedangkan aktivitas akademika yang ada dalam lembaga atau sekolah tersebut yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam yang ada di SMS Negeri 2 Batu merupakan subyek yang diteliti.

C. Lokasi penelitian

Peneliti mengambil obyek penelitian di SMA Negeri 2 Batu terletak di wilayah Kecamatan Junrejo tepatnya di dusun Jeding Desa Junrejo berada di kawasan pedesaan dekat persawahan penduduk. Desa Junrejo terletak lebih kurang 8 km dari pusat kota Batu. Letak SMA Negeri 2 Batu yang dekat persawahan memberikan nuansa tersendiri, udara yang sejuk menambah semangat kegiatan belajar mengajar. Lokasi ini juga berdekatan dengan POLRES Batu dan kantor DPRD Kota Batu.

SMA Negeri 2 Batu merupakan sekolah yang paling banyak di minati dan digemari oleh pelajar lulusan sekolah menengah pertama yang ada di kecamatan Junrejo dan sekitarnya. Keberhasilan yang sangat cepat telah di tunjukkan SMA Negeri 2 Batu dalam beberapa tahun terakhir meraih prestasi yang sangat membanggakan, baik di tingkat regional sampai nasional. Sehingga SMA Negeri 2 Batu ini banyak diminati pelajar dan orang tua siswa. SMA Negeri 2 Batu juga merupakan sekolah yang berkualitas bermutu dan berdaya saing tinggi yang mendepankan moral, etika, dan selalu penerapan budaya agama yang berkualitas. Berdasarkan fakta di jadikan alasan bagi peneliti untuk mengamati dan memilih sebagai lokasi penelitian yang tepat dalam penerapan budaya agama di SMA Negeri 2 Batu.

D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya agama.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷³ Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah: catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat. Foto-foto dan sebagainya.⁷⁴

Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan). Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Agama Islam dan siswa SMA Negeri 2 Batu.

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) mengenai kondisi dan keberadaan SMA Negeri 2 Batu, fasilitas yang ada dalam

⁷³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 107

⁷⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghaila Indonesia, 2003), Hlm.50

penerapan budaya agama, kondisi kepala sekolah, tenaga pengajar serta keadaan siswa SMA Negeri 2 Batu.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder juga bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi professional guru pendidikan agama Islam

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di SMA Negeri 2 Batu.

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan yehnik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar.⁷⁵Di dalam pengetahuan psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat di lakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap. Dalam hal ini disebut

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit*, Hlm. 222

sebagai pengamat langsung. Dalam artian peneliti observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara.⁷⁶ Jadi observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan harus dilakukan dengan cermat dan kritis agar tidak ada satupun yang terlepas dari pengamatan.

Pengamatan *Video tape* dalam observasi memiliki cukup banyak manfaat walaupun masih memiliki kelemahan. Keuntungannya antara lain, dapat diamati dan didengar secara berulang, memberikan dasar yang kuat dan dapat dicek kembali dengan mudah. Adapun kelemahan penggunaan alat ini diantaranya memakan waktu, biaya, dan situasi latar pengamatan terganggu.⁷⁷

Sedangkan penggunaan catatan harus dihindari dari terpengaruh dengan kesan umum dari objek yang diamati, sehingga pencatatan kurang tepat. Jadi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi. Pencatatan dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

- a) Pencatatan berbentuk kronologis, yakni pencatatan yang dilakukan menurut urutan kejadian
- b) Pencatatan berbentuk sistematis yakni pencatatan yang dilakukan dengan memasukkan tiap-tiap gejala yang diamati kedalam kategori tertentu tanpa memperhatikan urutan kejadiannya.

Berdasarkan versi data yang dicatat, pencatatan dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

- a) Pencatatan secara factual, yakni pencatatan gejala yang timbul sebagaimana adanya, tanpa interpretasi dari observasi

⁷⁶ *Ibid*, Hlm. 156

⁷⁷ *Ibid*, Hlm. 180

- b) Pencatatan secara interpretatif, yakni pencatatan yang dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap gejala yang timbul oleh observasi yang kewajibannya memasukkan atau menggolongkan gejala yang diamatinya kedalam salah satu katagori yang telah di tetapkan.⁷⁸

Metode obeservasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data dengan melihat langsung fakta-fakta yang ada dilokasi penelitian secara cermat, akurat dan sistematis mengenai kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana sekolah. Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, peneliti dapat mendiskripsikan strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya agama.

2. Wawancara

Menurut Nasution interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipakai atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.⁷⁹ Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong, wawancara diadakan untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁸⁰

Dalam melaksanakan tehnik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Tehnik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa

⁷⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm.161

⁷⁹ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm.113

⁸⁰ Lexy J Moleong, *op. cit*, Hlm.186

pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan focus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Data yang dikumpulkan dalam wawancara bersifat *verbal* dan *non verbal*. Pada umumnya yang diutamakan adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat perekam agar memudahkan dalam pengumpulan data. Akan tetapi alat ini digunakan seaman mungkin agar tidak mengganggu proses wawancara dan informan tidak keberatan serta merasa terganggu dengan keberadaan alat tersebut. Selain menggunakan alat perekam, perlu menggunakan buku catatan karena ada pesan-pesan seperti gerak muka dan tubuh responden yang bermakna dan yang tidak dapat ditangkap oleh alat perekam. Percakapan dicatat dalam buku tulis, akan tetapi mencatat mempunyai sejumlah kelemahan. Mencatat dapat mengganggu lancarnya pembicaraan, dan tidak mudah mengadakan pencatatan sambil mengadakan wawancara. Apa yang dicatat sangat terbatas dan perlu dilengkapi dengan ingatan. Ingatan tidak selalu dapat dipercaya, selain itu sukar dibedakan antara data deskriptif dengan data tafsiran. Itu sebabnya diusahakan untuk merekam kegiatan wawancara tersebut.⁸¹

Jadi wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personel yang terkait dengan penelitian ini seperti wawancara

⁸¹ Margono, *op. cit.*, Hlm. 70

dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Batu

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif, selain bersumber dari manusia, ada pula yang bersumber bukan dari manusia diantaranya, dokumen, foto, dan bahan statistic. Dokumentasi, asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸²

Dokumentasi dalam pengumpulan data ini mencakup data siswa, guru, saran dan prasarana, organisasi sekolah, prestasi-prestasi yang telah diraih, tata tertib guru dan karyawan. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan cara:

- a) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya
- b) Cek list, yaitu daftar variable yang akan di kumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang di maksud.⁸³

Jadi, peneliti ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah, berupa dokumen tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Batu, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, data guru dan pegawai, data siswa, program unggulan, prestasi yang pernah diraih serta proses belajar mengajar berlangsung di SMA Negeri 2 Batu.

⁸² Suharsimi Arikunto, *op. cit*, Hlm. 158

⁸³ *Ibid*, Hlm. 158- 159

F. Analisa Data

Menurut Bogdan dan Biklen, seperti yang dikutip oleh Lexy J Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses analisis data kualitatif menurut Seiddel, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah sebagai berikut:

- a) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b) Mengumpulkan, memilah-milih, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
- c) Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan.⁸⁴

Dalam penelitian kualitatif analisis data harus di mulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Laporan yang telah disusun perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan yang penting, di cari temanya atau polanya, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dengan terjun kelapangan, kemudian data yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam, yang kemudian di susun secara sistematis agar

⁸⁴ Lexy J Moleong, *op. cit.*, Hlm. 248

memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas kepada hasil akhir dari suatu penelitian.

Adapun tehnik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan satu ke informan lainnya. Mislanya guru yang satu ke guru lainnya, dari kepala sekolah ke wakilnya, dan lain sebagainya.

Trianggulasi yang di gunakan peneliti ada tiga, yaitu:

1. Trianggulasi sumber

Yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4)

membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang,(5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸⁵

2. Trianggulasi metode

Yaitu dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan metode-metode ini kemudian di bandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.

3. Trianggulasi teori

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan akan menyamakan persepsi atas data yang diperoleh.

Jadi dalam penelitian ini, tehnik trianggulasi yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan (data primer) dengan data sekunder yang didapat dari dokumen-dokumen serta relevansi buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Tehnik ini berguna mengetahui strategi kepala sekolah dalam penerapan agama di SMA Negeri 2 Batu.

⁸⁵ *Ibid*, Hlm. 330- 331

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap peneliti tentang strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di SMA 2 Batu, tahap- tahap tersebut adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum guna dijadikan rumusan permasalahan sebagai bahan acuan dalam pengajuan proposal skripsi dan pengajuan judul penelitian. Untuk memperlancar tahap pelaksanaan penelitian ke SMA Negeri 2 Batu, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selanjutnya membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya sehingga data yang di peroleh lebih sistematis dan mendalam. Selain itu peneliti mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan kepala sekolah yang menyangkut strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di SMA Negeri 2 Batu.

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul segera dianalisis. Analisis data dilakukan sepanjang

penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis data melibatkan pengerjaan pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola-pola, pengungkapan hal-hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan atau membandingkan terhadap data hasil penelitian, agar dapat diketahui hal-hal yang belum terungkap atau masih terloncati juga memeriksa keabsahan data. Kemudian peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan agar lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah UIN Maliki Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Singkat Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Batu

Lembaga pendidikan ini SMA Negeri 2 didirikan pada tahun 1997, selama menunggu gedung belum jadi sementara menempati gedung SMA Negeri 1 Batu kurang lebih selama satu tahun ajaran sesudah itu pindah ke gedung sendiri.

SMA Negeri 2 Batu terletak di Wilayah Kecamatan Junrejo tepatnya di Dusun Jeding Desa Junrejo berada di kawasan pedesaan dekat persawahan penduduk. Desa Junrejo terletak lebih kurang 8 km dari pusat Kota Batu. Letak SMA Negeri 2 Batu yang dekat persawahan memberikan nuansa tersendiri, udara yang sejuk menambah semangat kegiatan belajar mengajar. Tetapi transportasi yang kurang mendukung karena letaknya yang berada di pedesaan merupakan kendala bagi siswa yang rumahnya jauh. Lokasi SMA Negeri 2 Batu juga berdekatan dengan POLRES Batu dan Kantor DPRD Kota Batu

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 2 sejak awal berdirinya pada tahun 1997 dikepalai oleh Dra. Mistin, MPd dan berakhir pada tahun 2002, untuk selanjutnya terpilihlah Bapak Drs. Abu Sufyan, MM yang semula menjabat sebagai wakil kepala sekolah menjadi kepala sekolah yang baru, beliau hanya bertahan sampai pada tahun 2003. Dan selanjutnya pada tahun berikutnya sampai sekarang kepala sekolah SMAN 2 Batu adalah bapak Drs. Suprayitno, MPd⁸⁶

⁸⁶ Dokumen SMA Negeri 2 Batu

TABEL 4.1

**DAFTAR KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH MENJABAT DI SMA
NEGERI 2 BATU**

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Dra. Mistin, MPd	Tahun 1997 s/d 2002
2. Drs. Abu Sufyan, MM	Tahun 2002 s/d 2003
3. Drs. Suprayitno, MPd	Tahun 2003 s/d sekarang

2. Visi dan Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Batu

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 2 Batu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

Mewujudkan SMA Negeri 2 Batu yang unggul dalam prestasi, terampil, beretika, peduli lingkungan, profesional dan kompetitif berdasarkan imtaq dan Iptek

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

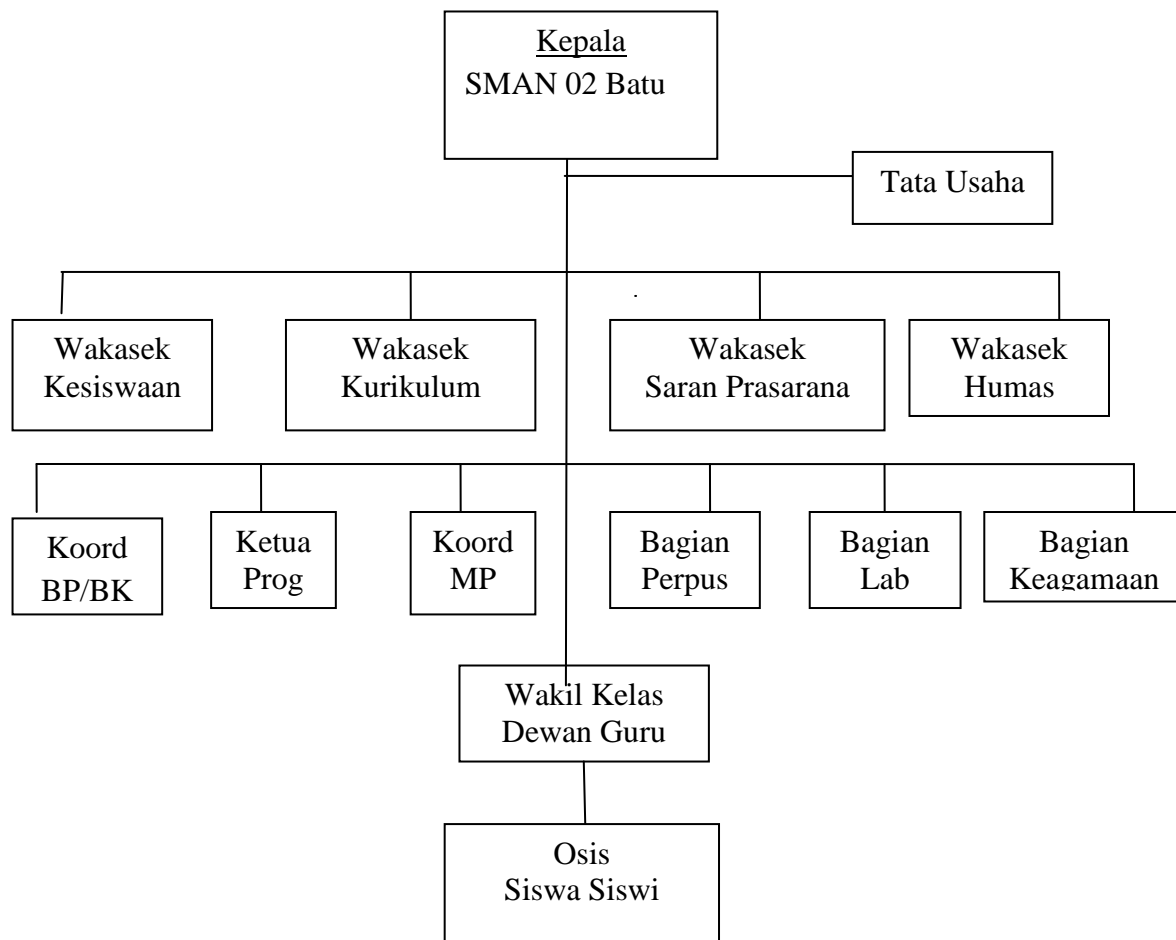
1. *Terlaksananya pembelajaran yang efektif, efisien, profesional dan kompetitif*
2. *Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEKS serta mampu bersaing di era globalisasi.*
3. *terwujudnya pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEKS*
4. *Terlaksananya budaya ikhlas, jujur, senyum, salam dan santun.*
5. *Terlaksananya budaya disiplin, beretos kerja tinggi, dan bertanggung jawab*
6. *Terciptanya suasana kerja yang demokratis, dinamis dan kekeluargaan*
7. *Terciptanya kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah*
8. *Terciptanya budaya bersih dan peduli terhadap kelestarian lingkungan*

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Batu

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing-masing komponen tersebut. adapun struktur organisasi SMA Negeri 2 Batu.⁸⁷

⁸⁷ Sumber data : Dokumen SMA Negeri 2 Batu

TABEL 4.2
STRUKTUR ORGANISASI SMAN 2 BATU



Dalam kerjanya, SMAN 2 Batu bekerja sama dengan komite sekolah yang diambil dari wali murid tokoh masyarakat dan para guru yang terkait, dimana komite bersifat badan pengawas dari kelangsungan sekolah. Selain itu dalam menjalankan tugas memimpin sekolah, kepala sekolah dibantu empat orang wakil kepala sekolah, dimana tugas wakil tersebut sebagai berikut:⁸⁸

⁸⁸ Sumber Data Dokumentasi dan Wawancara dengan Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Batu

- 1) Waka Kesiswaan, yang dalam hal ini dipegang oleh Bapak Drs. Sujoko beliau mengurus masalah yang berkenaan dengan siswa, OSIS, dan kegiatan siswa yang lain.
- 2) Waka Kurikulum, yang hal ini dijalankan oleh Bapak Ropingi, SPd, MM, beliau bertugas mengurus kurikulum, jadwal pelajaran pembagian tugas mengajar, sampai menyusun jadwal piket guru.
- 3) Waka Sarana Dan Prasarana, dalam hal ini diemban oleh Bapak Drs. Tohir, beliau mengurus masalah kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Waka Humas, dalam hal ini dipercayakan kepada Ibu Nurita Y, SPd, MM yang bertugas mengurus masalah hubungan sekolah dengan lembaga yang lain yang ada diluar sekolahan ini.

Selain dibantu oleh ke empat Waka tersebut, dalam menata administrasi perkantoran, kepala sekolah dibantu oleh pegawai tata usaha yang dalam hal ini dikepalai oleh Bapak Sumaston, BSc. Dalam mengurus masalah yang terjadi ditingkat siswa maka kepala sekolah dibantu oleh BK, yang dalam hal ini dipercayakan kepada Bapak M Saherie, S.Pd, dimana beliau bertugas sebagai pembimbing masalah kesiswaan.

Sedangkan masalah pelajaran yang diperuntukkan kepada siswa maka kepala sekolah dibantu guru-guru yang bertugas sesuai dengan bidang mata pelajarannya masing-masing, disamping itu untuk mengatur masalah ketertiban, maka dibentuklah petugas TATIB yang terdiri dari beberapa orang guru, dan petugas piket KBM yang juga diambilkan dari para guru yang memiliki waktu kosong dalam satu minggu dengan bantuan dari pihak keamanan (satpam).

Selain petugas yang terstruktur diatas, ada juga petugas yang ikut berperan dalam membantu dan mensukseskan kegiatan belajar mengajar, yaitu petugas perpustakaan dan beberapa petugas lain seperti petugas kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, petugas fotocopy, dan satpam.

4. Data Guru, Staf dan siswa SMA Negeri 2 Batu

a. Guru dan Karyawan

Untuk mengetahui kondisi SMA Negeri 2 Batu, maka peneliti mengadakan penggalan data baik dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi secara langsung mulai tanggal 7 Februari sampai 3 April 2010, adapun berbagai kondisi obyek tersebut adalah sebagai berikut:

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan SMA Negeri 2 Batu, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya, dengan harapan bahwa siswa memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya. Tidak hanya itu saja, SMA Negeri 2 Batu juga menambah karyawan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas.

Sesuai dengan observasi peneliti, SMA Negeri 2 Batu saat ini memiliki 71 orang personil, terdiri atas guru 51 orang, karyawan tata usaha 20 orang terdiri dari 12 orang staf administrasi, 1 orang penjaga koperasi, 4 orang petugas kebersihan, 1 orang satpam dan 2 orang penjaga sekolah.

Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di SMA Negeri 2 Batu dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1), ada juga beberapa guru yang masih menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau strata dua (S2). Para guru mengakui, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesional maka guru harus menempuh pendidikan atau mengikuti pelatihan-pelatihan. Untuk sekarang ini guru dituntut untuk bisa peka terhadap perkembangan dan dinamika sosial. Selain itu status guru juga mampu melakukan peningkatan proses belajar mengajar.

Selain keberadaan guru, keberadaan karyawan di SMA Negeri 2 Batu juga memiliki arti yang sangat penting dalam membantu kelancaran pelaksanaan proses pendidikan. Adanya kualitas kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tentunya sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan itu sendiri. Untuk itu SMA Negeri 2 Batu terus berusaha melakukan peningkatan SDM terhadap karyawannya dengan cara pembinaan kerja dan memperhatikan kesejahteraan hidup mereka. Mengenai jumlah guru dan karyawan dapat dilihat pada lampiran I dan II.

Keberadaan guru di lembaga ini terbagi menjadi 2 status, yaitu pegawai negeri sipil dan yang kedua sebagai tenaga honorer, demikian pula dengan tenaga kepegawaian yang ada di lembaga ini. Kerjasama yang baik antara guru tetap maupun guru honorer ini ternyata tidak menutup kemungkinan untuk bisa menciptakan lingkungan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih kondusif.

Kebanyakan para guru yang ada di lembaga ini lulusan atau alumni perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur, khususnya dari daerah Malang sendiri. Pada umumnya para guru bergelar strata satu dan beberapa orang bergelar sarjana strata dua atau Magister, yang termasuk salah satunya adalah kepala sekolah Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd.

Sedangkan para karyawan yang ada, kebanyakan mereka lulusan SMA atau yang sederajat dan lulusan SMP, meskipun ada sebagian pula yang lulusan SD. Dengan tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri mereka mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan saling mendukung satu dengan yang lainya.⁸⁹

⁸⁹ Hasil Observasi di lingkup SMA Negeri 2 Batu

TABEL 4.3

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SMA NEGERI 2 BATU 2010/1011

No.	Nama / NIP	Mengajar Mat.pel	PENDIDIKAN		
			NAMA	THN	IJZ
1	Drs. Suprayitno, MPd 19550627 198412 1 001	Matmtika	U M Mat.	04 07	S-2 Mat.
2	Drs. Abdul Hannan EM, Msi 19610701 198803 1 007	PAI	IAIN PAI	05	S-2 AdmP
3	Nasrul Hudi, SE 19561117 198103 1 008	Ekonomi Akuntansi	UNI DA	07	S-1 Ek.
4	Dra. Nisfiyati 19561115 198103 2 009	BK Kls. X	IKIP BK	87	S-1 BK
5	Drs. Sujoko,MM 19631126 198903 1 008	Sejarah	IKIP Sej.	88 07	S-2 MM
6	Drs. Yudi Prayitno 19591110 199302 1 001	Fisika	IKIP Fis	85	S-1 Fis.
7	Anto Dwi C, SPd, MM 19671023 199001 1 001	Matmtika	IKIP Mat.	06 07	S-2 MM
8	Ropingi, SPd, MM 19690310 199402 1 001	Ekonomi	IKIP Ek.	93 07	S-2 MM
9	Drs. Dewa Md Sayang,MM 19621231 199512 1 007	Ekonomi Akunt.	IKIP Aktn.	85 07	S-2 MM
10	Drs. T o h i r 19630721 199412 1 003	Geografi Sosiologi	IKIP Geo.	89	S-1 Geo.
11	Nuruta Y, SPd, MM 19631108 198902 2 003	PKN	IKIP PKN	99 07	S-2 MM
12	Dra. Wahyu Tri Andajani 19670624 199512 2 003	Bhs. Jepang	IKIP Jep.	91	S-1 Jep
13	Wartono, SPd. 19700807 199402 1 002	Biologi Ket. Tan.	IKIP	93	S-1 Bio.
14	Dra. Inna Nivanti 19671127 199512 2 001	Bhs. Ingg	IKIP PGRI	95	S-1 Ingg

15	Sri Subekti, SPd. 19700822 199702 2 004	Biologi KIR	IKIP	94	S-1 Biologi
16	Judhy Wibowo, SPd. 19671001 199001 1 001	Kimia	IKIP	92	S-1 Kimia
17	Mohamad Saherie, SPd 19690327 199803 1 004	BP/BK Kls. XII	IKIP	93	S-1 BK
18	Drs. Sudaryono,MM 19601207 199803 1 001	Bhs. Ingg	IKIP ingg	97 97	S-2 MM
19	Drs. Saiful Abu Bakar 19660420 199903 1 002	Geografi Antro.	IKIP	90	S-1 Geo.
20	Drs. Hari Prasetyo 19670523 199903 1 003	Penjas	IKIP	92	S-1 OR
21	Siti Wahyu H, SPd,MM 19651018 198903 2 007	Ekonomi	IKIP Ek.	96 07	S-2 MM
22	Sri Sondari, SPd. 19710201 199403 2 003	Kimia	IKIP	94	S-1 Kimia
23	Eny Facrijah, SPd 132203046	Fisika	IKIP	92	S-1 Fis.
24	Wiwik Sugiarti, SPd 19700101 199903 2 012	Matmtk	IKIP	93	S-1 Mat.
25	Hery Safrudin, SPd. 19690222 199703 1 003	Bhs. Ingg	IKIP	95	S-1 Ingg
26	Machfud Efendi, SAg.MPd 19701108 200312 1 001	P Agama Islam	IAIN	96	S-2 PAI
27	Lisningati, SAg 19810818 200501 2 003	P Agama Budha	STAB	04	S-1 Bdha
28	Agus Bintoro, SPd 19730608 200501 1 007	BP/BK	Unmuh Mglang	01	S-1 BK
29	Hari Santoso, SPd 19670228 200501 1 005	Biologi PLH	IKIP	92	S-1 Bio
30	Ali Ridho, SPd,MM 19760107 200501 1 010	Geografi Sosiologi	IKIP	04	S-1 Geo.

31	Fiatin Ainiyah, Sag 19701224 200501 2 006	P Agama Islam	IAIN Ampel	94	S-1 PAI
32	Andis Mulyawan, SPd,MM 19731123 200501 1 008	Penjas	IKIP OR	98 07	S-2 MM
33	Synaroch Fatimah, SPd 19650604 200501 2 004	PKN	Wisnu Warda.	02	S-1 PKN
34	Budi Santoso, SPd 19780202 200604 1 021	Sejarah	IKIP	01	S-1 Sej.
35	Dra. Narti 19660822 200701 2 014	Bhs. Ind.	IKIP	91	S-1 Bind.
36	Agus Salimullah, SPd 19750106 200701 1 012	Bhs. Ind.	IKIP Kanj.	02	S-1 Bimd
37	Dra. Rita Khlifah S 19680808 200801 2 030	Kimia	IKIP	92	S-1 Kimia
38	Siti Aminah, SPd 19680908 200801 2 021	Bhs. Ingg	IKIP PGRI	93	S-1 Ingg.
39	Feni Tin Faizah, SPd 19690204 200801 2 026	Biologi	FKIP UNEJ	93	S-1 Bio.
40	Titik Sriani, SPd 19691230 200801 2 016	Bhs. Ingg	FKIP UMM	93	S-1 Ingg
41	Dra. Atieq Rosjida 19690413 200801 2 028	Matmatk	FKIP UMM	92	S-1 Mat.
42	Siti Juwariyah, Spsi 19771204 200801 2 015	BP/BK Kls. XI	IKIP BU	06	S-1 Psiko
43	Dwi Puji Hastuti, SPd 19700727 200801 2 021	Matmatk	IKIP PGRI	95	S-1 Mat.
44	Gunarti, SPd 19700328 200903 2 001	Geo. Sosiologi	IKIP Mlg	96	S-1 Geo.
45	Erna Sulistyorini, SPsi 19820520 200903 2 005	BP/BK Kls. X	UMM	06	S-1 Psiko
46	Aditya Danan Rosyidin, S.Sos 19850426 200903 1 003	T I K	UMM	03	S-1 Sosio

47	Yosetisa, SPd 19840731 201001 2 006	Bhs.Ind.	UM		S-1 BI
48	Hengky Setiawan HP, S.Si 19781107 201001 1 015	Fisika	UB	04	S-1 Fis.
49	Dian Novie Alfianti, S.Si 19831128 201001 2 018	Matemati.	UB	07	S-1 Mat.
50	Afif Muhaimin, SPd 19841118 201001 1 012	TIK	UM	08	S-1 TIK
51	Miswanto, Sag 19811110 200903 1 008	P Agama Hindu	Inst. HDN	05	S-1 Hindu
52	Drs.Titto Suhartono -	Bahasa Indonesia	IKIP Sby	88	S1 Bind.
53	Wiyono,SPd -	PKN	UNIS FKIP	95	S1 PMP
54	Ahmadi,STh -	P Agama Kristen	STII Jogya	95	S1 Teologi
55	Drs.Martinus -	P Agama Katolik	IPI Mlg	88	S-1 Pstorl
56	Bagus Dwiono,SPd -	Seni Rupa	IKIP Mlg	99	S1 Seni
57	Saeroji,SPd -	Seni Rupa	IKIP Mlg	95	S1 Seni
58	Candra Savitri Devi,SPd -	BI & Sast.	UIN Mlg	06	S1 Bind.
59	Edi Triyanto, SPd -	Komp.	IKIP	02	S1 Tek.
60	Wilujeng Arie A, SPd	Bhs Indonesia	UM	09	S-1 BI
61	Dra. Dwi Resti Isfianah 19680218 199303 2 009	Koord. TAS	IKIP Aktn.	92	S-1 Aknt
62	Sumaston, BSc 19560429 198603 1 009	Kepega waian	Widya gama	83	Sar Mud

63	Siti Subaidah, SE 19730611 200801 2 008	Bendh. Umum	Unis ma	96	S-1 Ek.
64	Asih Winarti 19800223 200801 2 020	Pemungut SPP	SMEA	98	SMEA
65	Hida Mustofa 19840414 201001 1 010	Staf Kesis	SMA	02	SMA
66	Hariyanto 19820505 201001 1 009	Kebersihan Taman	SMP Paket		SMP
67	Mukhamad Ripa'i 19730617 200903 1 001	Kebersihan Taman	SD	88	SD
68	Suryaningsih N, SH -	Koperasi Siswa	Widya gama	00	S1 Hkm
69	Sriyono -	Perpust.	SMA		IPS
70	Juma'atin -	Staf Kurikulum	SMEA	03	Sekrt.
71	Astrid Kuniawati -	Laboran Kimia	SMA	04	IPA
72	Subandrio -	Tek. Komp.	SMA	97	IPS
73	Bambang Suliswanto -	Staf Tatib	SMA	05	IPA
74	Anton Nurdiansyah	Kebersihan Taman	MAN	05	IPS
75	Prasetyo Adi -	Staf R. Media	D-1	02	Komp
76	Suyono -	Layanan khusus	SMP	82	SMP
77	Mujiono -	Penjaga Malam	SD	63	SD
78	Udiono -	Penjaga Malam	STM Penerb	80	Motor Pswt

b. Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2008/2009 seluruhnya berjumlah 740 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 6 rombongan belajar. Peserta didik pada program Ilmu Alam di kelas XI ada 1 rombongan dan di kelas XII ada 2 rombongan belajar sehingga jumlah kelas Ilmu Alam ada 3 rombongan belajar. Sedangkan pada program Ilmu Sosial di Kelas XI ada 3 rombongan belajar dan Kelas XII ada 3 rombongan belajar, untuk kelas XI Ilmu Bahasa ada 2 rombongan belajar dan kelas XII Ilmu Bahasa ada 1 rombongan belajar. Lebih dari separuh peserta didik (75 %) berasal dari Kota Batu, sisanya berasal dari daerah luar sekitar Kota Batu

Pembinaan dan pelatihan siswa di SMA Negeri 2 Batu dimulai sejak siswa kelas bawah atau kelas X . Hal tersebut dimaksudkan agar potensi yang mereka miliki secara jelas dapat disalurkan melalui pemilihan jurusan di kelas atas atau kelas XI nantinya, karena di SMA Negeri 2 Batu ini telah memiliki tiga jurusan yang terdiri dari jurusan IPS, jurusan IPA, dan jurusan Bahasa.

TABEL 4.4

Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Batu 2010/2011

No.	KELAS/PROG.	JUMLAH PESERTA			KETERANGAN
		L	P	JUMLAH	
1.	X-1	14	19	33	TUJUH KELAS
	X-2	13	19	32	
	X-3	12	19	31	
	X-4	13	19	32	
	X-5	15	18	33	
	X-6	15	19	34	
	X-7	14	19	33	
	JUMLAH	96	132	228	
2.	XI BHS	19	18	37	ENAM KELAS
	XI IPA1	16	27	43	
	XI IPA2	14	29	43	
	XI IPS1	20	18	38	
	XI IPS2	18	20	38	
	XI IPS3	19	19	38	
	JUMLAH	106	131	237	
3	XII BHS	10	21	31	ENAM KELAS
	XII IPA	10	27	37	
	XII IPS1	15	21	36	
	XII IPS2	14	22	36	
	XII IPS3	11	24	35	
	XII IPS4	17	16	33	
	JUMLAH	77	131	208	
	TOTAL	279	394	673	19 KELAS

5. Kegiatan Siswa

Kegiatan wajib dan yang paling utama yang harus diikuti para siswa adalah kegiatan belajar mengajar yang dimulai pada pukul 06.45 hingga pukul 13.55 setiap hari kecuali hari libur. Dalam rentan waktu belajar tersebut para siswa diberikan satu kali jam istirahat, sehingga para murid bisa melepaskan kepenatan dalam belajar didalam kelas. Selesai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas para siswa juga diberikan kesempatan mengikuti kegiatan intra

yang ada di sekolah, diantaranya adalah kegiatan Pramuka, OSIS, PMR, BDI, dan lain sebagainya. Semua kegiatan ini ditujukan untuk perkembangan siswa dan kemajuan anak didik di sekolah, sehingga ketika mereka melanjutkan ke jenjang selanjutnya mereka sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup.

6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Batu

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 10.200 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 350

TABEL 4.5

KEADAAN TANAH SEKOLAH SMA NEGERI 2 BATU

Status	Milik Negara
Luas Tanah	10.200 m ²
Luas Bangunan	2.26 m ²
Luas Halaman	878 m ²
Luas Lap. Olahraga	400 m ²
Luas Kebun	6.336 m ²
Lain-lain	560 m ²

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

TABEL 4.6**KEADAAN GEDUNG SEKOLAH SMA NEGERI 2 BATU**

Ruang	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Kelas	15	Baik
Ruang Lab. IPA	1	Baik
Ruang Lab. Komputer	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Serba Guna	1	Baik
Musholla	1	Baik
Ruang Osis	1	Baik
Ruang Olahraga	1	Baik

Sedangkan beberapa tempat yang diperuntukkan siswa akan tetapi tidak bersinggungan langsung dengan keberadaan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Lapangan, lapangan disini dipergunakan sebagai tempat upacara sekolah dan kegiatan olah raga yang lokasinya berada di tengah-tengah sekolahan, lapangan ini terbagi menjadi dua tempat, yaitu lapangan depan untuk bola basket dan lapangan tengah untuk bola volley dan lompat jauh.
- 2) Tempat Parkir, tempat parkir disini berada di depan sekolah, tepatnya di samping pintu masuk ke dalam sekolah.

- 3) Ruang Kesehatan, sebagai ruang sarana kesehatan sekolah atau ruang UKS.
- 4) Perpustakaan merupakan sarana belajar langsung bagi siswa ketika jam istirahat tiba, perpustakaan ini pula juga dipakai sebagai tempat istirahat siswa ketika mengalami kejenuhan di dalam kelas setelah mengikuti pelajaran sepanjang waktu.
- 5) Masjid, digunakan sebagai tempat untuk menunaikan ibadah sholat (Dhuha) serta ibadah sholat jum'at berjama'ah.
- 6) Aula, aula disamping digunakan sebagai tempat pertemuan juga dipakai sebagai tempat kegiatan siswa seperti tempat pertunjukan kesenian siswa, bahkan juga digunakan sebagai tempat kajian keislaman Badan Dakwah Islam dan lain lain..
- 7) Kopsis, menjadi tempat para siswa mencari kebutuhan belajar seperti buku tulis, pensil dan lain sebagainya.
- 8) Ruang guru, lokasi ruang guru ini bersebelahan dengan ruang kepala sekolah dan waka sekolah. Dalam ruang guru ini selain digunakan sebagai tempat istirahat dan tempat menunggu pergantian jam pelajaran, tempat ini juga difungsikan guru untuk berbaur dan berdiskusi dengan guru lain serta untuk mengerjakan tugasnya, disamping digunakan sebagai tempat mengoreksi tugas siswa.
- 9) Ruangan BK, dipergunakan sebagai bimbingan terhadap siswa yang memiliki permasalahan tertentu, baik mengenai masalah belajar mengajar maupun masalah pribadi lainnya.
- 10) Ruangan kepala sekolah, ruang kepala sekolah tersebut berada di dekat pintu masuk sekolah, ruangan ini selain dipergunakan sebagai tempat

ruang khusus kepala sekolah juga digunakan menerima tamu dari luar atau lembaga luar sekolah serta untuk rapat dan diskusi dengan guru-guru lain terkait dengan permasalahan yang ada di sekolah.

Dengan demikian kelengkapan sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 2 Batu tersebut termasuk lengkap dan memenuhi kebutuhan keseharian kegiatan sekolah ini

7. Macam-macam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu

Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu :

- a. Bahasa Jepang
- b. Basket
- c. BDI (Badan Dakwah Islam)
- d. Bina Vokalia
- e. Bridge
- f. Broadcasting
- g. Bulu Tangkis
- h. Catur
- i. Club Biologi
- j. Club Fisika
- k. Club Kimia
- l. Club Astronomi
- m. Club Matematika
- n. Conversation
- o. Grup Band
- p. Jurnalistik

- q. Keputrian
- r. Kerajinan
- s. KKI
- t. Komputer
- u. Koreografi, Teater
- v. Otomotif
- w. PA (Pecinta Alam)
- x. PMR (Palang Merah Remaja)
- y. Sepak Bola, Voli
- z. Tapak Suci⁹⁰

B. Paparan Data

Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara dengan pihak SMA Negeri 2 Batu, antara lain dengan bapak Drs. Suprayitno, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 2 Batu. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan, maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi dua macam, antara lain:

1. Bagaimana Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu.

Budaya agama yang ada disekolah SMA Negeri 2 Batu sudah lama diterapkan baik pada kepala sekolah, guru, staf dan siswa. Karena budaya agama disekolah sangatlah penting untuk mempererat hubungan antara guru dan siswa, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah pada umumnya. Penelitian ini di fokuskan pada strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya agama disekolah. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dengan para responden mengenai hal tersebut.

⁹⁰ Data diambil dari profil kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 02 Batu

Menurut Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 2 Batu beliau mengatakan bahwa:

“...budaya agama yang diterapkan di SMA Negeri 2 Batu untuk saling menghormati antar pemeluk agama yang ada lingkungan sekolah, baik itu guru maupun siswa. Karena dengan diterapkannya budaya agama di SMA Negeri 2 Batu sangat memberi dampak positif bagi sekolah dan para guru-guru dan juga siswa. Diantaranya saling menghormati satu sama lain, menumbuhkan semangat belajar dan saling memberikan motivasi dalam belajar. Selain itu juga dilingkungan SMA Negeri 2 Batu membudayakan salam, sapa dan senyum. Optimisme dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, agar tercapainya lingkungan sekolah yang aman, sehat dan tertib. Kegiatan-kegiatan yang ada di SMA Negeri 2 Batu terpusat pada siswa agar siswa bisa penerapan budaya agama baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah....”

“....adapun metode yang digunakan guru dalam penerapan budaya agama disekolah adalah dengan memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswi SMA Negeri 2 Batu. Metode ini sangat baik diterapkan, sebelum siswa penerapan budaya agama, guru harus memulai atau menjadi contoh pada siswa-siswi nya. Karena guru sebagai panutan atau contoh yang baik bagi siswa, dengan hal itu siswa mampu dan maksimal dalam penerapan budaya agama disekolah⁹¹....”

Budaya agama yang telah diteladkan diterapkan oleh SMA Negeri 2 Batu sudah sesuai yang telah diharapkan oleh pihak sekolah. Hal ini didukung dengan terpusatnya kegiatan para siswa, dan didukung dengan adanya suri tauladan yang baik dari kepala sekolah, guru dan staf. Bukti kongkrit dengan telah diterapkannya budaya agama, lingkungan disekolah menjadi aman, sehat dan tertib, bisa penerapan salam sapa dan senyum.. Selain itu juga bisa menumbuhkan semangat belajar siswa dan saling toleransi antar umat beragama.

Menurut Lili Priyanti selaku siswa SMA Negeri 2 Batu mengatakan bahwa:

“...budaya agama yang diterapkan di SMA Negeri 2 Batu sudah terlaksana dengan baik, walaupun ada beberapa siswa yang kurang bisa

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 02 Batu pada tanggal 16 Maret 2011

penerapan pada dirinya sendiri. Tapi mayoritas para siswa sudah bisa penerapan budaya agama di sekolah mulai dari diri sendiri⁹²....”

Budaya agama yang telah diterapkan oleh SMA Negeri 2 Batu sudah terlaksana, walaupun ada beberapa siswa yang kurang mampu memulainya dari dirinya sendiri. Akan tetapi pada umumnya para siswa sudah bisa penerapan budaya agama di sekolah.

Sedangkan menurut Bapak Mahfud Effendi, S.Ag selaku guru PAI SMA Negeri 2 Batu beliau mengatakan bahwa:

“...dalam penerapan budaya agama di SMA Negeri 2 Batu. Dalam penerapannya memakai beberapa metode antara lain, senyum, salam, sapa, sopan (4S) jika ke empat yang disebutkan di atas bisa di aplikasikan dengan baik, maka budaya agama di SMA Negeri 2 bisa sesuai yang diharapkan. Selain itu juga siswa penerapan nilai-nilai agama. Bagi siswa yang beragama islam mereka melakukan kegiatan religius di dalam masjid, sedangkan bagi siswa yang non islam mereka akan mendapatkan bimbingan dari pembimbing dari orang yang se-agama dengan siswa. Dan siswa juga diarahkan untuk selalu memberikan santunan kepada kaum dhuafa⁹³.”

2. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Budaya Agama.

Menurut Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 2 Batu beliau mengatakan bahwa:

“...kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di SMA Negeri 2 Batu dengan memberikan keteladanan yang baik dalam segala hal, karena dengan strategi memberikan teladan yang baik, akan mudah diterima dan diterapkan oleh para guru ataupun siswa. Strategi memberikan contoh ini, bisa dikatakan sebagai strategi kura-kura. Bahwasanya hewan kura-kura ketika mengeluarkan anggota badan yang ada di dalam tempurungnya, yang keluar terlebih dahulu kepalanya baru dilanjutkan dengan anggota badan yang lainnya. Jadi pada intinya sebelum kepala sekolah penerapan aturan, terlebih dahulu harus memberikan contoh kepada guru, staf dan siswa di SMA Negeri 2 Batu”

⁹² Wawancara dengan Lili Priyanti selaku siswa SMA Negeri 2 Batu pada tanggal 24 Maret 2011

⁹³ Wawancara dengan bapak Mahfud Effendi, S.Ag selaku guru PAI SMA Negeri 2 Batu pada tanggal 24 Maret 2011

“...adapun faktor pendukung dalam penerapan budaya agama di SMA Negeri 2 Batu adalah lebih mudah menerima dan melaksanakan budaya agama di wilayah SMA Negeri 2 Batu, baik itu karyawan, guru ataupun siswa. Adapun faktor penghambat selama ini belum ada⁹⁴...”

Strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di SMA Negeri 2 Batu lebih menekankan pada pemberian contoh terlebih dahulu, karena dengan kepala sekolah memberikan contoh ke semua warga sekolah akan lebih efisien dan maksimal. Dan pada dasarnya kepala sekolah menjadi suri tauladan yang baik bagi para bawahannya.

Dengan hal ini kepala sekolah bisa menjadi pemimpin yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh pihak warga SMA Negeri 2 Batu.

Sedangkan menurut Bapak Mahfud Effendi, S.Ag selaku guru PAI SMA Negeri 2 Batu beliau mengatakan bahwa:

“...untuk mendukung dalam penerapan budaya agama, pihak sekolah mengadakan mata pelajaran keagamaan (BDI). Dengan adanya BDI siswa diharapkan bisa mengaplikasikan di masyarakat pada umumnya, dan di sekolah pada khususnya. Dan untuk faktor pendukungnya terutama pada sarana dan prasarana sangat memadai, sehingga sangat menunjang dalam penerapan budaya agama di SMA Negeri 2 Batu. Sedangkan hambatan dalam penerapan budaya agama di SMA Negeri 2 Batu kurang termotivasi pada diri siswa, sehingga hal demikian sangat menghambat dalam penerapan budaya agama yang telah diprogramkan pihak sekolah⁹⁵. Dalam penerapan budaya agama di SMA Negeri 2 Batu. Selain kepala sekolah, perlu juga suatu metode untuk memaksimalkan jalannya penerapan budaya agama. Salah satunya dengan mengadakan mata pelajaran keagamaan (BDI) agar siswa dapat mengaplikasikan di masyarakat pada umumnya.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 02 Batu pada tanggal 16 Maret 2011

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Mahfud Effendi, S.Ag selaku guru PAI SMA Negeri 2 Batu pada tanggal 24 Maret 2011

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu.

Budaya agama yang diterapkan di SMA Negeri 2 Batu supaya siswa bisa saling menghormati antar pemeluk beragama, dengan demikian pihak sekolah sudah penerapan budaya agama pada siswa sejak mulai masih sekolah. Sehingga ketika mereka sudah keluar dari sekolah para siswa mampu mengaplikasikan di masyarakat. Atau bisa menjadi contoh yang baik di lingkungan masyarakat. Selain itu juga, dampak positif juga dirasakan oleh pihak sekolah. Para siswa bisa saling menghormati, memotivasi satu sama lain, dan juga bisa menumbuhkan semangat belajar. Dengan demikian, akan membantu program-program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Selain para siswa yang mendukung dalam penerapan budaya agama, guru juga ikut andil, baik dalam mengawal, menyukseskan dan memaksimalkan dalam penerapan budaya agama di sekolah. Bukti konkrit dari ikut andilnya para guru, seorang guru yang ada di lingkungan SMA Negeri 2 Batu harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya, dengan demikian akan sangat mendukung penerapan budaya agama di sekolah. Selain itu juga, semua pihak baik, kepala sekolah, guru, staf, siswa dan pihak yang ada di lingkungan SMA Negeri 2 Batu diwajibkan (4S) yaitu senyum, salam, sapa, dan sopan dan tradisi itu sangat di terapkan di SMA Negeri 2 Batu. Dengan hal ini harapan semua warga sekolah selain bisa penerapan budaya agama juga bisa menjadikan lingkungan sekolah aman, sehat, dan tertib. Dan siswa juga di ajarkan untuk melakukan kegiatan sosial pada masyarakat seperti menyantuni kaum dhuafa yang

ada di sekitar sekolah atau disekitar SMA Negeri 2 Batu. Hal ini dilakukan supaya para siswa terbiasa dengan kegiatan sosial, sehingga setelah para siswa lulus mereka akan lebih mudah mengaplikasikanya.

B. Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Budaya Agama.

1. keteladanan

Strategi yang dipakai oleh kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di sekolah dengan memberikan teladan yang baik, karena strategi teladan yang baik sangat mudah di terima oleh semua pihak yang ada di sekolah baik guru atau siswa. Strategi ini dinamakan strategi kura-kura karena hewan kura-kura sebelum mengeluarkan anggota badan tubuhnya terlebih dahulu harus mengeluarkan kepalanya dahulu. Begitu pun dengan kepala sekolah ketika mau penerapan budaya agama di sekolah maka ia harus terlebih dahulu harus memberikan contoh kepada guru, staf dan siswa yang ada di lingkungan sekolah.

2. Sholat berjamaah

Untuk penerapan budaya agama di sekolah salah satunya semua siswa wajib melaksanakan sholat berjamaah dan kegiatan religius lainnya, sedangkan untuk siswa yang non muslim mereka mendapatkan bimbingan dari orang yang di tunjuk oleh pihak sekolah yang mana orang tersebut se agama dengan siswa.

3. Ekstrakurikuler (BDI)

Selain mengadakan sholat berjamaah dan bimbingan, siswa diberi materi mata pelajaran badan dakwah islam (BDI). Dengan adanya kegiatan BDI siswa diharapkan bisa mengaplikasikan di masyarakat pada umumnya dan di sekolah pada khususnya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu.

Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana sangat memadai untuk menunjang dalam penerapan budaya agama baik dari faktor intern dalam sekolah maupun ekstern luar sekolah, selain itu warga sekolah saling mendukung satu sama lain dalam penerapan budaya agama di SMA Negeri 2 Batu. Adapun faktor penghambat, sebagian siswa kurangnya kesadaran dalam penerapan budaya di sekolah dan juga kurangnya motivasi pada dirinya sendiri untuk bisa mengaplikasikan budaya agama disekolah baik dari faktor intern dalam sekolah maupun ekstern luar sekolah

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan:

1. Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu:
 - a) Saling hormat menghormati antar pemeluk agama
 - b) Saling memberi semangat dan motivasi
 - c) Siswa dibiasakan dengan kegiatan sosial yang berhubungan dengan masyarakat sekitar sekolah
 - d) Siswa dibiasakan menerapkan budaya agama di luar sekolah atau masyarakat
 - e) Membiasakan (4S) senyum, salam, sapa, sopan
2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu:
 - a) Memberi teladan atau contoh kepada bawahannya
 - b) Memberi ekstrakurikuler badan dakwah islamiah (BDI)
 - c) Diwajibkan sholat berjamaah pada waktu sholat jumat
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu:
 - a) Sarana dan prasarana sangat memadai baik di sekolah maupun di luar sekolah
 - b) Kurangnya kesadaran dalam penerapan budaya agama di sekolah maupun di luar sekolah

B. Saran

Dengan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran baik itu bagi lembaga/pihak SMA Negeri 2 Batu ataupun secara individu. Dengan adanya saran dari peneliti, diharapkan program-program yang sedang berjalan maupun yang akan mendatang akan lebih maksimal. Diantaranya sebagai berikut:

1) Bagi Lembaga/SMA Negeri 2 Batu

- a. Mempertahankan budaya agama yang sudah di terapkan di SMA Negeri 2 Batu sebagai wujud dari aktualisasi terhadap ajaran-ajaran agama.
- b. Lebih meningkatkan lagi dalam menerapkan budaya agama di sekolah sehingga dapat membentuk warga sekolah yang bisa menerapkan budaya agama sesuai agamanya masing-masing.

2) Bagi Guru

- a) Sebaiknya guru lebih melakukan pendekatan kepada siswa sehingga ikatan emosional antara guru dan siswa bisa terjalin dengan baik. Dengan demikian akan mendukung dalam menerapkan budaya agama di sekolah.
- b) Lebih menggali wawasan tentang budaya agama sehingga tidak perlu lagi mencari pembimbing bagi siswa yang non muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujahid Manaf. 1996. *Sejarah Agama-Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ansori Saifudin Endang. 1980. *Agama dan Kebudayaan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Asrin. 2006. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Budaya Mutu Di Sekolah: Studi Multikasus di SMA Agung dan SMAI Kartini di Kota Bunga Malang disertai UM Tidak Diterbitkan*.
- Anis Ibrahim, *et al.*, 1972. *Al-Mu'jam Al-Wasith*, jus 1. Mesir: dari Al-Ma'arif.
- Al-Faruqi Raji Ismail. 1982. *Islamization oh Knowledge: General Principles And Workplan*. Washington DC., Internasional Institute of Islamic Thoungt.
- Arikunto Suharsini. 1993. *Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bedford- darden- Antony. 1992. *System Pengendalian Manajemen, Jilid I*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Budiyono AP Hd. 1981. *Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beriman*. Pusat Pembinaan, Katekis Fisep, Surakarta.
- Budiningsih Asri. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buddhis, *Majalah Pelajaran Budha* No. 13, Januari 1960.
- Brubacher J. S., *Modern Philoshopy of Education*. Tata Mc.Graw Hill, Publishing, Co. Ltd., New delhi, edisi ke-4.
- Bhaskara F.V. dan Martin Andre M. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Milinium*. Surabaya: Karina
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan Pius M dan. Al Barry A Partanto. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhara Talizhidu. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rimike Cipta.
- Dharma Hindu Parisadha. 1968. *Upadeca*. PT Upada Sastra, Denpasar.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV J-ART.
- Ekosusilo Madyo. 2003. Hasil Penelitian Kualitatif Sekolah Unggul Berbasis Nilai (*Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1, SMA Regia Pakis, dan SMA Al-Islam 01 Surakarta*), Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Fatimah Siti. 2003. *Penginternalisasian Nilai-Nilai Agama dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan : Studi di MAN 3 Malang*, Malang: Tesis UIIS Malang Tidak Diterbitkan.
- fajar Malik. 2005. *Holistika pemikiran pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Fernandez, O, S. 1990. *Citra Manusia Budaya Timur dan Barat*. NTT: Nusa Indah
- Gazalba Sidi. 1968. *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, jilid 1. Jakarta: Pustaka Antara.
- Haskett James L. dan Kotter John P. 1997. *Corporate Culture an Performance*, Alih Bahasa Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja. Jakarta: PT. Perhallindo.
- Hofstede Geertz . 1980. *Corperate Culture of Organization*. London Francs Pub.
- Indrafachrudi Soekarto. 1994. *Bagaimana Mengakrapkan Sekolah dengan Orang Tua Murid dan Masyarakat*. Malang: IKIP Malang.
- Koentjaraningrat. 1989. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1969. *Rintangan-Rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Riset Kebudayaan Nasional Seni, No. 2.
- Marno. 2007. *Islam by Management and Leadership*. Jakarta: Lintas Pustaka.

- Margono. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud Eka Muchammad. 2001. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Inovasi Pendidikan: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Jenderal Sudirman Malang*, Malang, Tesis STAIN Malang Tidak Diterbitkan.
- Munir Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Mustopo Habib M. 1983. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Meleong Lexy J., 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: kencana.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruz Media.
- Nahlawi Abdurrahman An. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta:Gema Insani Press.
- Nazir Moh., 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghaila Indonesia.
- Nasution S., 2004. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paursen Van. *Strategi Kebudayaan*, Terjemahan Dick Hartoko. Penerbit Kanisius: Jakarta.
- Pujda Gede, M. A., S.H. *Weda Parikrama*. Proyek Pengadaan Kitab Suci Hindu, Depag : RI, Jakarta.
- Purwanto Ngalim M. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salim Agus Haji. 1967. *Tauhid, Takdir dan Tawakal*. Tintamas: Jakarta.
- Salim Khadijah. *Apa Arti Hidup*. Al-Maarif, Bandung, tt.,
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Siagian Sondang Prof. Dr. P., M.P.A., 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subagia Rahmat. 1976. *Kepercayaan Kebatinan Kerohaniyan Kejiwaan Dan Agama*. Pend. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Suhaimi. 2004. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus Penelitian Di SMA Muhammadiyah Mataram, Malang*, Tesis UIN Malang Tidak Diterbitkan,.
- Tafsir Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ven. C. Nyanasatta T., 1960. "Apakah Agama Itu", Dalam Majalah Buddhis No. 13 Januari.
- Wojowasito. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Malang: CV. Pengarang.
- Wena Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zain Sultan Muhammad. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. T.p.,t.t.
- Zain Aswan dan Syaeful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

BUKTI KONSULTASI

1. Nama : Azis Kurnia
2. NIM : 06110238
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
4. Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
5. Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	28-06-2010	Konsultasi Proposal	1.
2	01-07-2010	Acc Proposal	2.
3	02-04-2011	Konsultasi Bab I	3.
4	16-04-2011	Acc Bab I	4.
5	28-04-2011	Konsultasi Bab II dan III	5.
6	02-05-2011	Acc Bab II dan III	6.
7	05-05-2011	Konsultasi Bab IV dan V	7.
8	10-05-2011	Acc Bab IV dan V	8.
9	14-05-2011	Konsultasi Bab I,II,III,IV,V,VI	9.
10	20-05-2011	Acc Bab I,II,III,IV,V,VI	10.

Malang, 20 Mei 2011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

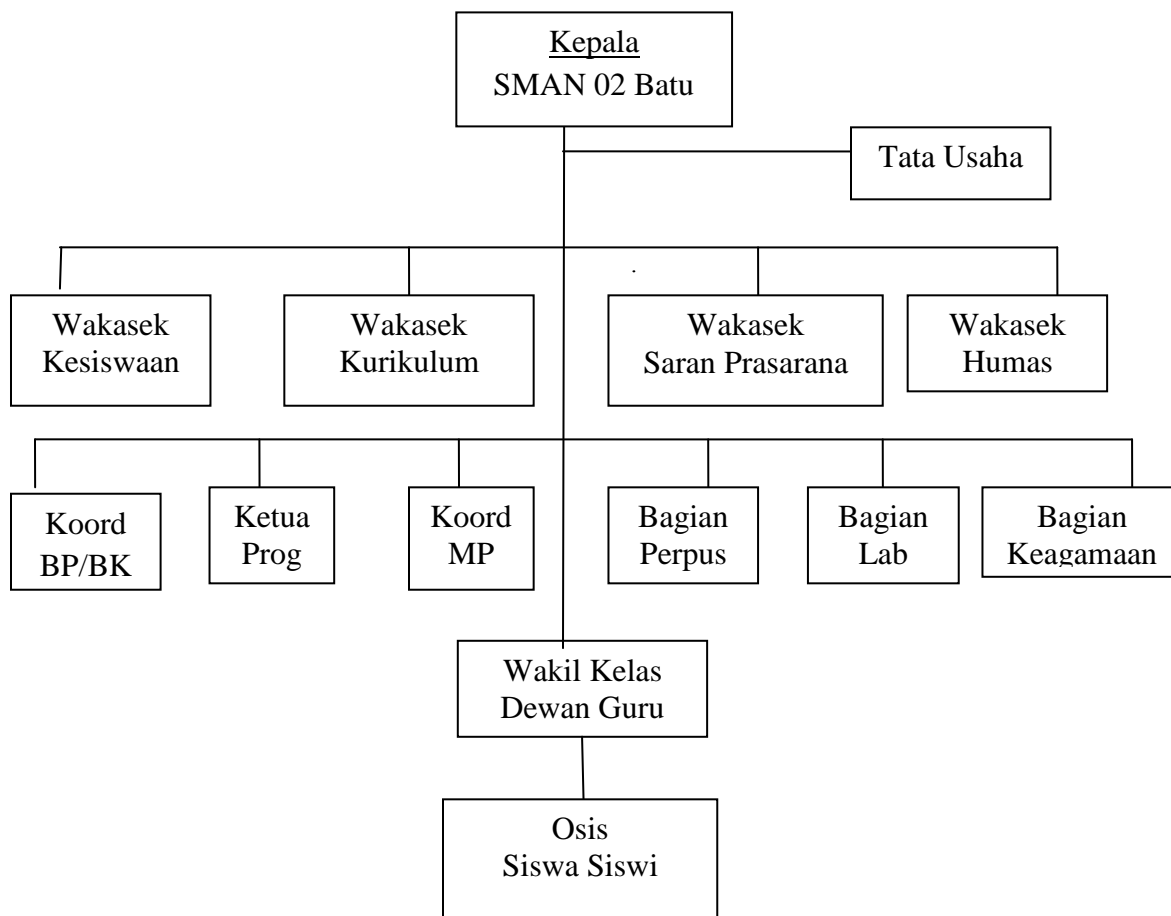
TABEL 4.1

DAFTAR KEPALA SEKOLAH SMAN 2 BATU SEJAK 1997-SEKARANG

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Dra. Mistin, MPd	Tahun 1997 s/d 2002
2. Drs. Abu Sufyan, MM	Tahun 2002 s/d 2003
3. Drs. Suprayitno, MPd	Tahun 2003 s/d sekarang

TABEL 4.2

STRUKTUR ORGANISASI SMAN 2 BATU



TABEL 4.3

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SMA NEGERI 2 BATU 2010/1011

No.	Nama / NIP	Mengajar Mat.pel	PENDIDIKAN		
			NAMA	THN	IJZ
1	Drs. Suprayitno, MPd 19550627 198412 1 001	Matmtika	U M Mat.	04 07	S-2 Mat.
2	Drs. Abdul Hannan EM, Msi 19610701 198803 1 007	PAI	IAIN PAI	05	S-2 AdmP
3	Nasrul Hudi, SE 19561117 198103 1 008	Ekonomi Akuntansi	UNI DA	07	S-1 Ek.
4	Dra. Nisfiyati 19561115 198103 2 009	BK Kls. X	IKIP BK	87	S-1 BK
5	Drs. Sujoko,MM 19631126 198903 1 008	Sejarah	IKIP Sej.	88 07	S-2 MM
6	Drs. Yudi Prayitno 19591110 199302 1 001	Fisika	IKIP Fis	85	S-1 Fis.
7	Anto Dwi C, SPd, MM 19671023 199001 1 001	Matmtika	IKIP Mat.	06 07	S-2 MM
8	Ropingi, SPd, MM 19690310 199402 1 001	Ekonomi	IKIP Ek.	93 07	S-2 MM
9	Drs. Dewa Md Sayang,MM 19621231 199512 1 007	Ekonomi Akunt.	IKIP Aktn.	85 07	S-2 MM
10	Drs. T o h i r 19630721 199412 1 003	Geografi Sosiologi	IKIP Geo.	89	S-1 Geo.
11	Nuruta Y, SPd, MM 19631108 198902 2 003	PKN	IKIP PKN	99 07	S-2 MM
12	Dra. Wahyu Tri Andajani 19670624 199512 2 003	Bhs. Jepang	IKIP Jep.	91	S-1 Jep
13	Wartono, SPd.	Biologi	IKIP	93	S-1

	19700807 199402 1 002	Ket. Tan.			Bio.
14	Dra. Inna Nivanti 19671127 199512 2 001	Bhs. Ingg	IKIP PGRI	95	S-1 Ingg
15	Sri Subekti, SPd.	Biologi	IKIP	94	S-1
	19700822 199702 2 004	KIR			Biologi
16	Judhy Wibowo, SPd. 19671001 199001 1 001	Kimia	IKIP	92	S-1 Kimia
17	Mohamad Saherie, SPd 19690327 199803 1 004	BP/BK Kls. XII	IKIP	93	S-1 BK
18	Drs. Sudaryono,MM 19601207 199803 1 001	Bhs. Ingg	IKIP ingg	97 97	S-2 MM
19	Drs. Saiful Abu Bakar	Geografi	IKIP	90	S-1
	19660420 199903 1 002	Antro.			Geo.
20	Drs. Hari Prasetyo 19670523 199903 1 003	Penjas	IKIP	92	S-1 OR
21	Siti Wahyu H, SPd,MM 19651018 198903 2 007	Ekonomi	IKIP Ek.	96 07	S-2 MM
22	Sri Sondari, SPd. 19710201 199403 2 003	Kimia	IKIP	94	S-1 Kimia
23	Eny Facrijah, SPd	Fisika	IKIP	92	S-1
	132203046				Fis.
24	Wiwik Sugiarti, SPd 19700101 199903 2 012	Matmtk	IKIP	93	S-1 Mat.
25	Hery Safrudin, SPd. 19690222 199703 1 003	Bhs. Ingg	IKIP	95	S-1 Ingg
26	Machfud Efendi, SAg.MPd 19701108 200312 1 001	P Agama Islam	IAIN	96	S-2 PAI
27	Lisningati, SAg 19810818 200501 2 003	P Agama Budha	STAB	04	S-1 Bdha
28	Agus Bintoro, SPd	BP/BK	Unmuh	01	S-1

	19730608 200501 1 007		Mglang		BK
29	Hari Santoso, SPd 19670228 200501 1 005	Biologi PLH	IKIP	92	S-1 Bio
30	Ali Ridho, SPd,MM 19760107 200501 1 010	Geografi Sosiologi	IKIP	04	S-1 Geo.
31	Fiatin Ainiyah, Sag 19701224 200501 2 006	P Agama Islam	IAIN Ampel	94	S-1 PAI
32	Andis Mulyawan, SPd,MM	Penjas	IKIP	98	S-2
	19731123 200501 1 008		OR	07	MM
33	Synaroch Fatimah, SPd 19650604 200501 2 004	PKN	Wisnu Warda.	02	S-1 PKN
34	Budi Santoso, SPd 19780202 200604 1 021	Sejarah	IKIP	01	S-1 Sej.
35	Dra. Narti 19660822 200701 2 014	Bhs. Ind.	IKIP	91	S-1 Bind.
36	Agus Salimullah, SPd 19750106 200701 1 012	Bhs. Ind.	IKIP Kanj.	02	S-1 Bimd
37	Dra. Rita Khlifah S 19680808 200801 2 030	Kimia	IKIP	92	S-1 Kimia
38	Siti Aminah, SPd 19680908 200801 2 021	Bhs. Ingg	IKIP PGRI	93	S-1 Ingg.
39	Feni Tin Faizah, SPd 19690204 200801 2 026	Biologi PLH	FKIP UNEJ	93	S-1 Bio.
40	Titik Sriani, SPd 19691230 200801 2 016	Bhs. Ingg	FKIP UMM	93	S-1 Ingg
41	Dra. Atieq Rosjida 19690413 200801 2 028	Matmatk	FKIP UMM	92	S-1 Mat.
42	Siti Juwariyah, Spsi 19771204 200801 2 015	BP/BK Kls. XI	IKIP BU	06	S-1 Psiko

43	Dwi Puji Hastuti, SPd 19700727 200801 2 021	Matmatk	IKIP PGRI	95	S-1 Mat.
44	Gunarti, SPd 19700328 200903 2 001	Geo. Sosiologi	IKIP Mlg	96	S-1 Geo.
45	Erna Sulistyorini, SPsi 19820520 200903 2 005	BP/BK Kls. X	UMM	06	S-1 Psiko
46	Aditya Danan Rosyidin, S.Sos 19850426 200903 1 003	T I K	UMM	03	S-1 Sosio
47	Yosetisa, SPd 19840731 201001 2 006	Bhs.Ind.	UM		S-1 BI
48	Hengky Setiawan HP, S.Si 19781107 201001 1 015	Fisika	UB	04	S-1 Fis.
49	Dian Novie Alfianti, S.Si 19831128 201001 2 018	Matemati.	UB	07	S-1 Mat.
50	Afif Muhaimin, SPd 19841118 201001 1 012	TIK	UM	08	S-1 TIK
51	Miswanto, Sag 19811110 200903 1 008	P Agama Hindu	Inst. HDN	05	S-1 Hindu
52	Drs.Titto Suhartono -	Bahasa Indonesia	IKIP Sby	88	S1 Bind.
53	Wiyono,SPd -	PKN	UNIS FKIP	95	S1 PMP
54	Ahmadi,STh -	P Agama Kristen	STII Jogya	95	S1 Teologi
55	Drs.Martinus -	P Agama Katolik	IPI Mlg	88	S-1 Pstorl
56	Bagus Dwiono,SPd -	Seni Rupa	IKIP Mlg	99	S1 Seni
57	Saeroji,SPd	Seni	IKIP	95	S1

	-	Rupa	Mlg		Seni
58	Candra Savitri Devi,SPd	BI & Sast.	UIN	06	S1
	-		Mlg		Bind.
59	Edi Triyanto, SPd	Komp.	IKIP	02	S1
	-				Tek.
60	Wilujeng Arie A, SPd	Bhs	UM	09	S-1
		Indonesia			BI
61	Dra. Dwi Resti Isfianah 19680218 199303 2 009	Koord. TAS	IKIP Aktn.	92	S-1 Aknt
62	Sumaston, BSc 19560429 198603 1 009	Kepega waian	Widya gama	83	Sar Mud
63	Siti Subaidah, SE 19730611 200801 2 008	Bendh. Umum	Unis ma	96	S-1 Ek.
64	Asih Winarti 19800223 200801 2 020	Pemungut SPP	SMEA	98	SMEA
65	Hida Mustofa 19840414 201001 1 010	Staf Kesis	SMA	02	SMA
66	Hariyanto 19820505 201001 1 009	Kebersihan Taman	SMP Paket		SMP
67	Mukhamad Ripa'i 19730617 200903 1 001	Kebersihan Taman	SD	88	SD
68	Suryaningsih N, SH -	Koperasi Siswa	Widya gama	00	S1 Hkm
69	Sriyono -	Perpust.	SMA		IPS
70	Juma'atin -	Staf Kurikulum	SMEA	03	Sekrt.
71	Astrid Kuniawati -	Laboran Kimia	SMA	04	IPA

72	Subandrio -	Tek. Komp.	SMA	97	IPS
73	Bambang Suliswanto -	Staf Tatib	SMA	05	IPA
74	Anton Nurdiansyah -	Kebersihan Taman	MAN	05	IPS
75	Prasetyo Adi -	Staf R. Media	D-1	02	Komp
76	Suyono -	Layanan khusus	SMP	82	SMP
77	Mujiono -	Penjaga Malam	SD	63	SD
78	Udiono -	Penjaga Malam	STM Penerb	80	Motor Pswt

TABEL 4.4**JUMLAH SISWA SMAN 2 BATU 2010/2011**

No.	KELAS/PROG.	JUMLAH PESERTA			KETERANGAN
		L	P	JUMLAH	
1.	X-1	14	19	33	TUJUH KELAS
	X-2	13	19	32	
	X-3	12	19	31	
	X-4	13	19	32	
	X-5	15	18	33	
	X-6	15	19	34	
	X-7	14	19	33	
	JUMLAH	96	132	228	
2.	XI BHS	19	18	37	ENAM KELAS
	XI IPA1	16	27	43	
	XI IPA2	14	29	43	
	XI IPS1	20	18	38	
	XI IPS2	18	20	38	
	XI IPS3	19	19	38	
	JUMLAH	106	131	237	
3	XII BHS	10	21	31	ENAM KELAS
	XII IPA	10	27	37	
	XII IPS1	15	21	36	
	XII IPS2	14	22	36	
	XII IPS3	11	24	35	
	XII IPS4	17	16	33	
	JUMLAH	77	131	208	
	TOTAL	279	394	673	19 KELAS

TABEL 4.5**KEADAAN TANAH SEKOLAH SMA2 BATU**

STATUS	MILIK NEGARA
Luas Tanah	10.200 m ²
Luas Bangunan	2.026 m ²
Luas Halaman	878 m ²
Luas Lap. Olahraga	400 m ²
Luas Kebun	6.336 m ²
Lain-lain	560 m ²

TABEL 4.6**KEADAAN GEDUNG SEKOLAH SMAN 2 BATU**

Ruang	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Kelas	15	Baik
Ruang Lab. IPA	1	Baik
Ruang Lab. Komputer	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Serba Guna	1	Baik
Musholla	1	Baik
Ruang Osis	1	Baik
Ruang Olahraga	1	Baik

INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu
- B. Metode penelitian : Kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif
- C. Sumberdata : Observasi, Wawancara, dan dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu?
2. Apakah siswa SMA Negeri 2 Batu bisa menerapkan Budaya Agama di sekolah dengan benar?
3. Metode apa saja yang digunakan guru SMA Negeri 2 Batu kepada siswa dalam menerapkan Budaya Agama disekolah?
4. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu?
5. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu?
6. Apa saja kendala (hambatan) dalam menerapkan Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu



Wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Batu



Wawancara peneliti dengan siswa SMA Negeri 2 Batu



SMAN 2 Batu



Kantor SMAN 2 Batu



Lapangan basket dan ruang laboratorium SMAN 2 BATU



Ruang belajar dan ruang perpustakaan SMAN 2 Batu



Tempat Beribadah (masjid) SMAN 2 Batu



Seminar Guru di SMAN 2 Batu



Ruang Guru Bersama Segenap Guru SMAN 2 Batu

CURRICULUM VITAE



Nama : Azis Kurnia
Tempat/Tanggal Lahir : Nganjuk, 23 Februari 1987
Jenis Kelamin : Laki-laki
No Hp : 085736025317, (0358) 772563
Alamat : Desa Pengkol RT03/RW06, Kel Warujayeng,
Kec Tanjunganom, Kab Nganjuk

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Tingkat & Nama Sekolah	Tempat Sekolah	Tahun	Ket
1	TK Al-Hidayah	Tanjunganom	1992 – 1994	
2	SDN Tanjunganom II	Tanjunganom	1994 – 2000	
3	MTsN Denanyar	Jombang	2000 – 2003	
4	MAN Denanyar	Jombang	2003 – 2006	
5	S1 PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Malang	2006 – Sekarang	Masih dalam studi

